

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA MADRASAH BERBASIS RISET  
(Studi Kasus Di MAN 2 Kudus)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**M. FIKRI HUDA BAKHTIAR**  
NIM: 113111059

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Fikri Huda Bakhtiar  
NIM : 113111059  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH BERBASIS RISET (Studi Kasus Di MAN 2 Kudus)**

secara keseluruhan adalah hasil penulisan/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk bagian sumbernya.

Semarang, 11 Juni 2015

Pembuat Pernyataan,



**M. Fikri Huda Bakhtiar**  
NIM:113111059



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295  
Fax. 7615387 Semarang 50185

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)

Penulis : M. Fikri Huda Bakhtiar

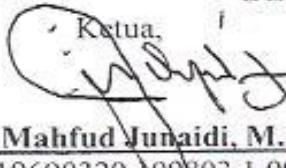
NIM : 113111059

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 19 Juni 2015

### DEWAN PENGUJI

  
**Dr. H. Mahfud Junaidi, M.A.**

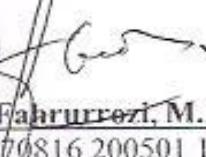
NIP: 19690320 199803 1 001  
Penguji I,

  
**Drs. H. Mustopa, M.A.**

NIP: 19660314 200501 1 002  
Penguji II,

  
**Dr. H. Darmu'in, M.A.**

NIP: 19640424 199303 1 001

  
**Dr. H. Fahrurrozi, M.A.**

NIP: 19770816 200501 1 003



  
**Drs. H. Mustopa, M.A.**  
NIP: 19660314 200501 1 002

## NOTA DINAS

Semarang, 11 Juni 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum, wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)  
Nama : M. Fikri Huda Bakhtiar  
NIM : 113111059  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamua'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



Drs. H. Mustopa, M.A.  
NIP: 19660314 200501 1 002

## **ABSTRAK**

Judul : **Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)**

Penulis : M. Fikri Huda Bakhtiar

NIM : 113111059

Skripsi ini membahas tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Berbasis Riset dengan studi kasus di MAN 2 Kudus. Kajian ini dilatarbelakangi oleh tertinggalnya pengembangan riset di Indonesia yang dikarenakan oleh kurangnya penerapan iklim pengembangan riset pada lembaga pendidikan, khususnya di bidang keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap, bentuk, dan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Riset.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif lapangan dan menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus di MAN 2 Kudus. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, observasi dan analisis dokumen. Keabsahan data dilakukan dengan uji triangulasi data, dan menggunakan teknik deskripsi analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 2 Kudus telah melakukan tahap-tahap untuk pengembangan kurikulum PAI berbasis riset, namun secara umum masih terkesan sama dengan tahap-tahap yang ada pada Kurikulum 2013. Namun kurikulum riset di MAN 2 Kudus diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran Riset dan menggunakan model pembelajaran riset pada mata pelajaran PAI. Faktor yang menjadi pendukung pengembangan kurikulum seperti dukungan dari kepala madrasah dan madrasah, kemauan/kesadaran peserta didik untuk belajar, SDM tenaga pendidik yang berkualitas, sarana prasarana yang mencukupi, Sedangkan faktor penghambatnya adalah biaya yang cukup besar dan waktu yang terbatas dalam melaksanakan riset.

## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t̄
ب	b	ظ	z̄
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

ā = a panjang  
i = i panjang  
ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = اوُ  
ai = ايُ  
iy = اي

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah selalu terpanjatkan kepada sang Khaliq Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, inayah dan hidayahnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Skripsi ini berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)”, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Darmuin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, sekaligus selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Nuna Mustikawati, M.Pd., selaku Dosen Wali yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya

segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Fahrurrozi, S.Ag., selaku Kepala Perpustakaan FITK yang banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Drs. H. Ah. Rif'an, M.Ag., selaku Kepala MAN 2 Kudus beserta tenaga pendidik dan kependidikan MAN 2 Kudus yang telah mengizinkan dan bersedia untuk menjadi narasumber dalam penelitian skripsi ini.
8. Orang tuaku tercinta, Bapak Turmudzi dan Ibu Khoswaroh yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun. Dan untuk kakak adikku tersayang, Brrippol. M. Rokhis Ardiansyah dan Ririn Widya, A.Md., Elfara Putri Fauziah dan Gibran Abyan Ardiansyah serta keluarga besar yang merupakan saudara terbaik penulis.
9. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 yang telah menemani penulis selama penulis belajar di UIN Walisongo Semarang, khususnya kelas PAI B 2011. Serta teman-temanku di PMII Rayon Abdurrahman Wahid, LPM Edukasi, HMJ PAI, Tarbiyah Library Club (TLC), Beswan Djarum 29 Indonesia, terima kasih telah memberi motivasi, dan meringankan masalah-masalah penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesainya skripsi ini.

Kepada mereka penulis ucapkan *Jazakumullah khoirol jaza'*, semoga Allah SWT meridloai amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 9 Juni 2015

Penulis,

**M. Fikri Huda Bakhtiar**

NIM:113111059

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iii
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	iv
<b>ABSTRAK .....</b>	v
<b>TRANSLITERASI .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xiii
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	xiv
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Pengembangan Kurikulum .... .....	9
a. Pengertian Kurikulum.....	9
b. Komponen-Komponen Kurikulum....	12
c. Asas-Asas Pengembangan Kurikulum	18
d. Prinsip Pengembangan Kurikulum. ....	20
e. Tahap-Tahap Pengembangan Kurikulum	21
2. Pendidikan Agama Islam .....	26
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam ..	26

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	29
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	32
d. Metode Pendidikan Agama Islam.....	34
3. Madrasah Berbasis Riset.....	35
4. Pengembangan Kurikulum pada Madrasah Berbasis Riset.....	39
B. Kajian Pustaka.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Sumber Data.....	45
D. Fokus Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

A. Deskripsi Umum MAN 2 Kudus.....	49
1. Sejarah.....	49
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	51
3. Lokasi dan Fasilitas.....	52
4. Struktur Organisasi.....	54
5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	55
6. Prestasi.....	55
7. Program.....	56
B. Deskripsi Data Penelitian.....	59
1. Tahap-Tahap Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah Berbasis riset.....	59

2. Bentuk Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah Berbasis Riset .....	62
C. Analisis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset.....	68
D. Keterbatasan Penelitian .....	72

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74
C. Penutup .....	74

## **DAFTAR PUSTAKA**

- LAMPIRAN I : DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN**
- LAMPIRAN II : DATA PRESTASI PESERTA DIDIK**
- LAMPIRAN III : RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN**
- LAMPIRAN IV : KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR  
MATA PELAJARAN DALAM LINGKUP PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM KELAS X**
- LAMPIRAN V : PEDOMAN WAWANCARA**
- LAMPIRAN VI : FOTO DOKUMENTASI RISET**
- LAMPIRAN VII : SURAT IJIN RISET**
- LAMPIRAN VIII: SURAT KETERANGAN RISET**
- LAMPIRAN IX : SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING**
- LAMPIRAN X : TRANSKIP NILAI KOKURIKULER**
- LAMPIRAN XI : SERTIFIKAT OPAK**
- LAMPIRAN XII : SERTIFIKAT KKN**
- RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Fasilitas MAN 2 Kudus 2014/2015

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 4.1 Struktur Organisasi MAN 2 Kudus 2014/2015

## **DAFTAR SINGKATAN**

BCS	: <i>Bilingual Class System</i>
CBSA	: Cara Belajar Siswa Aktif
CTL	: <i>Contextual Teaching and Learning</i>
IKIP	: Institut Keguruan dan Kependidikan
IMSTEP	: <i>Indonesia Mathematics and Science Teacher Education Project</i>
JICA	: <i>Japan International Cooperation Agency</i>
LIPI	: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
LPTK	: Lembaga Perguruan Tinggi Keguruan
MBR	: Madrasah Berbasis Riset
PAI	: Pendidikan Agama Islam
PTK	: Penelitian Tindakan Kelas
RPP	: Rencana Program Pembelajaran
SBR	: Sekolah Berbasis Riset
SKI	: Sejarah Kebudayaan Islam
SP	: Satuan Pendidikan
SR	: Sekolah Riset
UUD 1945	: Undang-Undang Dasar 1945

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Pada tahap awal pendidikan Islam itu ditandai dengan adanya hubungan yang erat antara mubaligh dengan masyarakat sekitar lewat kontak-kontak informal. Selanjutnya sesuai dengan arus dinamika perkembangan Islam terbentuk pulalah masyarakat Muslim. Dengan terbentuknya masyarakat Muslim maka mulailah rumah ibadah (masjid) dijadikan tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam.

Dalam perkembangan berikutnya lahirlah lembaga pendidikan Islam di luar masjid. Lembaga ini di Jawa disebut pesantren, di Aceh dengan rangkang dan dayah, di Sumatera Barat dengan surau. Di lembaga-lembaga ini terkonsentrasiyah mata pelajaran yang mengajarkan ilmu-ilmu agama lewat kitab-kitab klasik. Tinggi rendahnya ilmu seseorang diukur dari kemampuannya membaca dan memahami kitab-kitab tersebut. Karena itu metode sorogan, wetonan dan hapalan menjadi dominan di pesantren. Tujuan dan cita-cita seorang santri memasuki pesantren adalah agar mereka dapat menguasai ilmu-ilmu agama lewat pemahaman kitab-kitab klasik.<sup>1</sup>

Selanjutnya, di awal abad ke-20 muncul lembaga pendidikan baru yang bernama madrasah. Munculnya madrasah di Indonesia ketika itu tak terlepas dari pengaruh ide-ide pembaruan pemikiran Islam yang timbul di Indonesia pada awal abad ke-20. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang muncul setelah pesantren dan sekolah maka kelihatannya madrasah mengadopsi sistem pesantren dan sekolah sekaligus. Madrasah pada zaman kolonial Belanda telah berkembang di Indonesia tetapi belum terkoordinir dalam satu kesatuan di antara seluruh madrasah tersebut. Masing-masing madrasah muncul dengan caranya sendiri-sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. ix.

<sup>2</sup>Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi...,* hlm. xi.

Kemunculan madrasah merupakan realisasi upaya pembaharuan sistem pendidikan Islam yang telah ada. Pembaharuan tersebut meliputi tiga hal, yaitu upaya penyempurnaan sistem pesantren, penyesuaian terhadap sistem Barat, dan menjembatani antara sistem pendidikan tradisional Pesantren dengan sistem pendidikan modern Barat. Akhirnya, harus diakui bahwa potensi madrasah dalam skala nasional sangat besar. Meski perhatian pemerintah selama ini dirasa masih sangat kurang, namun madrasah tetap *survive*. Meski pun demikian, *survive* tentu belumlah cukup ketika dihadapkan pada kondisi masyarakat dewasa ini yang demikian cepat berubah. Madrasah juga dituntut harus mampu merespons pasar serta tuntutan *stakeholder*, tentunya ditumpukan di atas kemampuan madrasah “berimprovisasi”.<sup>3</sup>

Dalam realitas sejarahnya, madrasah tumbuh dan berkembang dari, oleh, dan untuk masyarakat Islam itu sendiri, sehingga sebenarnya sudah jauh lebih dulu menerapkan konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community basic education*) masyarakat baik secara individu maupun organisasi membangun madrasah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Tidak heran jika madrasah yang dibangun oleh mereka bisa seadanya saja atau memakai tempat apa adanya. Mereka didorong oleh semangat keagamaan atau dakwah. Hingga saat inipun kurang lebih 90% jumlah madrasah yang ada di Indonesia adalah milik swasta, sedangkan sisanya adalah berstatus negeri sebaliknya untuk sekolah umum.<sup>4</sup>

Pada segi lain, kemunculan madrasah baru yang ternyata dengan cepat menjadi populer itu, dalam skala lebih luas agaknya juga merupakan salah satu indikasi tambahan tentang tengah berlangsungnya secara intens apa yang disebut sebagian pengamat sebagai proses “santrinisasi”, kaum muslim Indonesia. Lebih jauh lagi kemunculan madrasah-madrasah unggulan dan favorit bisa jadi merupakan indikasi lebih lanjut tentang kerinduan orang tua

---

<sup>3</sup> Ismail SM, dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kerjasama Fakultas Tarbiyah dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2002), hlm. xxi.

<sup>4</sup>Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 184.

muslim untuk mendapatkan pendidikan Islami yang baik dan sekaligus unggul pula dalam ilmu-ilmu umum sebagai pendidikan madrasah yang kompetitif bagi anak-anak mereka.<sup>5</sup>

Berbicara mengenai madrasah sebagai sekolah keagamaan (*tafaquh fiddin*) sejak awal keberadaannya (yang berlangsung secara klasikal dalam bentuknya sebagai madrasah) dalam proses pengembangannya dan kebijaksanaan Departemen Agama senantiasa berkelanjutan, walaupun kurikulum mengalami perubahan-perubahan karena tuntutan zamannya. Mulai kurikulum yang 100% agama; 90% agama dan 10% umum, 80% agama dan 20% umum; 70% agama dan 30% umum, 60% agama dan 40% umum, 50% agama dan 50% umum dan seterusnya.<sup>6</sup>

Kenyataan sejarah menunjukkan bahwa pada periode Mukti Ali (mantan menteri agama), ia menawarkan konsep alternatif pengembangan madrasah melalui kebijakan SKB 3 Menteri yang berusaha mensejajarkan kualitas madrasah dengan non madrasah dengan porsi kurikulum madrasah 70% umum dan 30% agama. Pada periode Menteri Agama Munawir Sadzali menawarkan konsep Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK), sedangkan periode Menteri Agama Tarmidzi Taher menawarkan konsep madrasah sebagai sekolah umum yang bercirikan agama Islam, yang berjalan hingga sekarang.<sup>7</sup>

Dari segi manfaat ada beberapa catatan atas penyelenggaraan madrasah dengan pola SKB 3 menteri antara lain pertama adanya gengsi madrasah menjadi naik. Dengan SKB tersebut ijazah madrasah telah diakui bukan hanya oleh Departemen Agama (Depag) tetapi juga oleh instansi lain, sehingga tamatan madrasah dapat melakukan mobilisasi ke sekolah umum yang setingkat lebih atas, di samping dapat diterima di lembaga-lembaga

---

<sup>5</sup>Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional; Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: Kompas, 2002), hlm. 90.

<sup>6</sup>Abdurrahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa; Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 35.

<sup>7</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kerjasama PSAPM Surabaya dan Pustaka Pelajar, (Yogyakarta, 2004), hlm. 175-176.

pendidikan di lingkungan Depag. Kedua; Setelah adanya SKB perkembangan madrasah cukup menggembirakan sekalipun dari segi mutu belum memuaskan atau bahkan ada yang memprihatinkan (antara lain karena kekurangan tenaga guru, sarana dan prasarana). Ketiga; kecenderungan yang kuat dirasakan setelah SKB tersebut adalah adanya keinginan anak-anak madrasah untuk mobilitas ke sekolah-sekolah umum. Hal ini dapat dilihat dari animo anak-anak madrasah mengikuti ebtanas yang diselenggarakan oleh Depdikbud (sekarang Depdiknas) di samping mereka mengikuti ebtanas yang diselenggarakan oleh Depag sendiri.<sup>8</sup>

Dengan terbitnya SKB 3 menteri tersebut terjadilah suatu fenomena baru sejak itu madrasah dituntut mengikuti berbagai perkembangan sosial lebih jauh lagi dan beradaptasi dengan pola hidup masyarakat. SKB merupakan bagian dari bentuk legalisasi dari tuntutan tersebut. Mulailah madrasah menstandarkan kurikulumnya dengan sekolah dan madrasah negeri. Apalagi setelah terbukanya kesempatan penegerian madrasah atau sekurang-kurangnya memfilialkan dengan negeri, ujian persamaan negeri dan UUB di madrasah.<sup>9</sup>

Perkembangan tersebut membawa implikasi yang cukup mendasar bagi keberadaan madrasah yang semula dipandang sebagai institusi pendidikan keagamaan sekarang ini, di satu sisi mengalami pengkayaan peran dan fungsi. Karena itulah madrasah bisa dikatakan sebagai sekolah “plus”.

Di sisi lain, karena tuntutan untuk memperkaya peran dan fungsinya madrasah mendapatkan beban tambahan yang cukup berat, karena di samping harus memberikan kurikulum sekolah umum yang setingkat secara penuh, ia juga harus memberikan materi-materi esensial ke-Islamannya yang selama ini telah diajarkan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Fatah Syukur, *Dinamika Madrasah; dalam Masyarakat Industri*, (Semarang: PKPIPDMC), 2004, hlm. 45 - 46.

<sup>9</sup>Ismail SM, dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah...*, hlm. 253.

<sup>10</sup>Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional...*, hlm. 71.

Peran madrasah dalam menghasilkan ahli-ahli agama tentu sudah tidak diragukan lagi keilmuan dan kearifannya. Banyak para ulama, kyai, dan ustadz terkemuka di negeri ini muncul dan dibesarkan oleh pesantren, seperti Abdurrahman Wahid, Din Syamsuddin, Hasyim Asy'ari, Hasyim Muzadi, Hidayat Nur Wahid, Nurcholish Majid, dan masih banyak lagi.<sup>11</sup> Namun pada saat ini iklim pengembangan riset di lembaga pendidikan masih kurang digencarkan, khususnya di bidang keagamaan pada madrasah.

Tertinggalnya pengembangan riset di Indonesia dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti yang terdapat dalam situs scimagojr.com sebagaimana dikutip Andi Fadllan dalam bukunya *Model Pembelajaran Fisika di Madrasah Berbasis Riset*, di antaranya melalui data jumlah dan kualitas dokumen ilmiah terpublikasikan dari Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan pangkalan data publikasi ilmiah, Scopus tahun 2011, Indonesia berada pada peringkat 63 dari 238 negara dengan 16.139 dokumen. Peringkat ini masih di bawah Singapura (peringkat 32), Malaysia dan Thailand (peringkat 42 dan 43), bahkan Pakistan (peringkat 47).<sup>12</sup> Belum lagi jika dibandingkan dengan negara riset yang telah maju, seperti Jepang, Cina, dan Amerika Serikat.

Pada grafik menunjukkan komparasi dokumen ilmiah terpublikasikan antara Jepang dan Indonesia, di mana terlihat jelas ketimpangan yang sangat mencolok. Dokumen ilmiah terpublikasi Jepang mencapai kisaran 80.000 s.d. 116.000 buah, sedangkan Indonesia hanya berada masih di bawah 20.000 buah selama kurun waktu mulai 1996 s.d. 2011.

Jika melihat grafik, jumlah dokumen ilmiah yang telah dipublikasikan oleh Indonesia memang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, peningkatan tersebut masih kalah jauh dibandingkan dengan negara tetangga

---

<sup>11</sup><http://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>, diakses pada tanggal 8 April 2015.

<sup>12</sup>Andi Fadllan, *Model Pembelajaran Fisika Di Madrasah Berbasis Riset; Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus*, (Semarang: LP2M, 2014), hlm. 3-4.

Malaysia. Dokumen ilmiah terpublikasi Malaysia mencapai kisaran 5.000 s.d. 20.000 buah selama kurun waktu mulai 2006 s.d. 2011.

Sementara itu, data mengenai jumlah kolaborasi penelitian Indonesia dengan Negara lain mulai tahun 1996 hingga 2010 relatif stabil, dengan angka tertinggi tercatat pada 2004 sebesar 81,60% dan terendah 2010 sebesar 67,67% dengan rata-rata 74,86%. Kecenderungan stabilnya kolaborasi dengan presentase yang relatif tinggi juga diperlihatkan oleh negara Asia Tenggara lainnya, yakni Vietnam dan Filipina.<sup>13</sup>

Data-data publikasi di atas yang masih bersifat umum menunjukkan rendahnya kemandirian riset bangsa Indonesia, apalagi data publikasi riset di madrasah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa problem klasik, di antaranya: 1) minimnya anggaran pendanaan riset, 2) minimnya “jam terbang” peneliti melaksanakan riset dan kurangnya penghargaan terhadap eksistensi mereka, 3) belum optimalnya peran program pascasarjana di perguruan tinggi dan lembaga penelitian dalam pelaksanaan dan pengembangan riset, dan 4) belum berjalannya sinergi yang efektif antara perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan industri. Problem klasik ini berkontribusi langsung terhadap kurangnya ketersediaan fasilitas (sarana dan prasarana) riset yang memadai dan semangat peneliti dalam melakukan riset.<sup>14</sup>

Guna mencapai kemandirian riset tersebut dibutuhkan kebijakan yang nyata dan kuat dari pemerintah dan DPR dengan menjadikannya sebagai pilar utama penyokong pembangunan nasional. Dengan menimbang bangsa kita terbukti tidak kekurangan sumber daya manusia yang memiliki potensi besar untuk melakukan riset berkualitas, keberanian politik untuk menetapkan anggrang riset lebih dari 1% Produk Domestik Bruto (PDB), sebagaimana yang telah disarankan Komite Inovasi Nasional (KIN), memang harus diyakini merupakan satu langkah tepat yang mampu memecahkan problem-problem di atas dan membawa budaya serta atmosfer riset negeri ini ke arah yang jauh lebih baik lagi.

---

<sup>13</sup> Andi Fadllan, *Model Pembelajaran Fisika Di Madrasah Berbasis Riset...*, hlm. 4-6.

<sup>14</sup> Andi Fadllan, *Model Pembelajaran Fisika Di Madrasah Berbasis Riset...*, hlm. 6.

Kemandirian dan inovasi pada perguruan tinggi bergantung pada kemandirian kreativitas dan inovasi peneliti. Keduanya tidak muncul tiba-tiba pada diri seorang peneliti jika tidak terbiasa atau terlatih dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, perlu adanya suatu strategi di mana setiap anak bangsa memiliki kesempatan untuk dikenalkan lebih awal dengan riset dan publikasi ilmiah. Dan siswa di tingkat menengah adalah masa terbaik untuk mengenalkan riset secara lebih sistematis, terukur, dan terpola. Berpijak dari pemikiran tersebut, maka Sekolah (Madrasah) Berbasis Riset (SBR) atau Sekolah Riset (SR) merupakan solusi alternatif yang dapat ditawarkan untuk mengenalkan dan menumbuhkan budaya riset di kalangan siswa sekolah menengah.<sup>15</sup>

Madrasah Berbasis Riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk mengembangkan khasanah IPTEK yang dilakukan oleh guru atau siswa madrasah. Pada 2013, yang memenangkan Madrasah Award kategori Madrasah Berbasis Riset adalah MAN 2 Kudus.<sup>16</sup>

Berpijak dari kondisi dan pemikiran di atas, maka peneliti bermaksud untuk menggali informasi lebih dalam tentang pengembangan kurikulum di MAN 2 Kudus sebagai Madrasah Berbasis Riset, khususnya pada aspek Pendidikan Agama Islam. Peneliti mengambil aspek Pendidikan Agama Islam dikarenakan di MAN 2 Kudus telah banyak menghasilkan karya riset di bidang sains dan teknologi dan ke depan akan dikembangkan riset di bidang keagamaan.

---

<sup>15</sup> Andi Fadllan, *Model Pembelajaran Fisika Di Madrasah Berbasis Riset...*, hlm.6-8.

<sup>16</sup> Sholla Taufiq, dkk., *Profil Madrasah Lengkap*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah KEMENAG RI, 2014), hlm. 63.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahap-tahap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di MAN 2 Kudus?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di MAN 2 Kudus?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tahap-tahap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di MAN 2 Kudus.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di MAN 2 Kudus.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Menambah keilmuan dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi penulis merupakan wahana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang di dapat pada perkuliahan terutama yang berkaitan dengan masalah pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengembangan Kurikulum**

###### **a. Pengertian Kurikulum**

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai dari kurikulum taman kanak-kanak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi. Jika terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan sistem kurikulum yang berlaku.<sup>1</sup>

Istilah kurikulum semula berasal dari istilah yang digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani Kuno. Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *curir* yang berarti “pelari”, dan *curere* yang artinya “tempat berpacu”. Sehingga kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh pelari.<sup>2</sup>

Sedangkan pengertian kurikulum secara terminologi adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku

---

<sup>1</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1.

<sup>2</sup>Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional, 1999), hlm. 617.

yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Harold B. Alberlys, dalam *reorganizing the high-school curriculum* (1965) sebagaimana dikutip oleh Dakir dalam bukunya *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, memandang kurikulum sebagai “*all of the activities that are provided for student the school*”. Bahwasanya kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, di dalam dan di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah.<sup>4</sup>

Mengutip pendapat Taylor, Munzir Hitami dalam bukunya *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, mengatakan kurikulum merupakan konsep operasional suatu konsep pendidikan, maka makna kurikulum menjadi luas, seluas makna pendidikan itu. Dalam hal ini, kurikulum merupakan usaha menyeluruh dari suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan, baik dalam situasi sekolah maupun dalam situasi luar sekolah, atau secara singkat kurikulum dapat dikatakan sebagai program suatu lembaga pendidikan untuk para subjek didiknya.<sup>5</sup>

Dikatakan sebagai program karena kurikulum adalah aspek substantif yang mendukung serta menunjang berfungsinya lembaga pendidikan sebagai pusat pemberdayaan, yang mana harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan pendidikan tingkat institusional yang menggambarkan secara jelas dan terukur kemampuan, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh lulusan suatu

---

<sup>3</sup>Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

<sup>4</sup>S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 5.

<sup>5</sup>Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Infite Press, 2004), hlm. 94

jenis dan jenjang pendidikan yang bermanfaat bagi tugas perkembangannya.

- 2) Memiliki struktur program yang tidak sarat muatan dan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan yang fungsional dan sinergik bagi tercapainya tujuan pendidikan baik tingkat institusional maupun nasional.
- 3) Memiliki garis besar program pengajaran yang memuat pokok-pokok bahasan yang esensial, fundamental dan fungsional sebagai objek belajar yang memungkinkan peserta didik mengalami dan menghayati proses belajar yang bermakna bagi pengembangan dirinya secara intelektual, emosional, moral dan spiritual.
- 4) Kurikulum dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif bila didukung oleh sistem evaluasi yang terus menerus, komprehensif dan obyektif, serta sarana dan prasarana serta tenaga kependidikan yang memenuhi syarat standar profesional bagi terlaksananya program pendidikan yang bermutu.<sup>6</sup>

Lain dengan Hilda Taba yang menyatakan, jika definisi kurikulum yang luas itu membuatnya tidak fungsional. Menurutnya bahwa pada hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya.<sup>7</sup>

Bagaimanapun kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk.

---

<sup>6</sup>Winarno Surakhmat, dkk., *Mengurai Benang Kusut Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hm. 145-146.

<sup>7</sup>S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum ...*, hlm. 7

Dengan berbagai penafsiran tentang kurikulum, dapat ditinjau dari segi lain, sehingga diperoleh penggolongan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum dapat dilihat sebagai produk.
- 2) Kurikulum dipandang sebagai program.
- 3) Kurikulum dapat dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa.
- 4) Kurikulum sebagai pengalaman siswa.<sup>8</sup>

### **b. Komponen-Komponen Kurikulum**

Dilihat dari uraian struktural kurikulum ada 4 komponen utama, yakni tujuan, isi dan struktur kurikulum, strategi pelaksanaan, dan komponen evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya sehingga merefleksikan satu kesatuan yang utuh sebagai program pendidikan.<sup>9</sup>

#### 1) Tujuan Kurikulum

Terkait dengan tujuan kurikulum tersebut David Pratt mengemukakan *six main criteria's may be applied to curriculum aim. Aim should:* (1) *specify an intention;* (2) *identify a significant intended change in the learner;* (3) *be concise;* (4) *be exact;* (5) *be complete;* (6) *be acceptable.*<sup>10</sup>

Menurut pendapat David Pratt di atas bahwa ada 6 (enam) kriteria yang harus dipenuhi dalam menetapkan tujuan kurikulum, antara lain:

- a) Mempunyai tujuan yang jelas
- b) Mengidentifikasi terhadap perubahan-perubahan yang dibutuhkan oleh pengajar

---

<sup>8</sup>S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum ...*, hm. 8-9.

<sup>9</sup>Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 51.

<sup>10</sup>David Pratt, *Curriculum Design And Development*, (USA: Harcourt Brace Javanovich Publisher, 1980), hlm. 147.

- c) Ringkas dan jelas
- d) Tepat sasaran
- e) Menyeluruh
- f) Dapat diterima

Oleh karena itu agar dapat mengetahui sifat dan kedudukan tujuan kurikulum di sekolah, perlu diketahui adanya hirarki tujuan pendidikan. Adapun hirarki tujuan pendidikan antara lain :

a) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan tujuan pendidikan yang paling tinggi dalam hierarki tujuan-tujuan pendidikan yang ada, yang bersifat ideal dan umum yang dikaitkan dengan falsafah Pancasila. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>11</sup>

b) Tujuan Institusional

Tujuan institusional merupakan tindak lanjut dari tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan Indonesia memiliki jenjang yang melembaga pada suatu tingkatan. Tiap lembaga memiliki suatu tujuan pendidikan yang disebut tujuan institusional, antara lain: tujuan institusional SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, Universitas/ Akademi/ UIN/IAIN/STAIN, dan lain sebagainya.

c) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler merupakan tindak lanjut dari tujuan institusional dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dari

---

<sup>11</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

suatu lembaga pendidikan, sehingga isi pengajaran yang telah disusun diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

d) Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional merupakan tujuan terakhir dari tiga tujuan yang telah dikemukakan terlebih dahulu. Tujuan ini bersifat operasional, yakni diharapkan dapat tercapai pada saat terjadinya proses belajar mengajar yang bersifat langsung dan terjadi setiap hari pembahasan. Untuk mencapai tujuan instruksional ini, biasanya seorang pendidik/guru perlu membuat Satuan Pelajaran (SP) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam upaya mencapai tujuannya, tujuan instruksional ini sangat ditentukan oleh kondisi proses belajar mengajar yang ada, antara lain: kompetensi pendidikan, fasilitas belajar, anak didik, metode, lingkungan, dan faktor yang lain.<sup>12</sup>

2) Isi dan Struktur Kurikulum

Isi kurikulum atau bahan pelajaran bertalian erat dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam menentukan isi kurikulum hendaknya memperhatikan akan tujuan akhir pendidikan. Para pengembang kurikulum harus mengerti dan memahami benar-benar akan masing-masing tujuan pendidikan. Sehingga dalam menyusun isi kurikulum tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan. Karena isi kurikulum merupakan jalan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>13</sup>

Oleh karenanya isi dari kurikulum atau pengajaran bukan hanya terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau sekumpulan informasi, tetapi juga harus merupakan kesatuan pengetahuan

---

<sup>12</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 36-38.

<sup>13</sup>Achmad Sudja'i, *Pengembangan Kurikulum*, (Semarang: Akfi Media, 2013), hlm. 54.

terpilih dan diperbolehkan, baik bagi pengetahuan itu sendiri, maupun bagi siswa dan lingkungannya.<sup>14</sup>

Komponen isi berupa materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan biasanya berupa materi bidang-bidang studi yang diuraikan dalam bentuk topik atau pokok bahasan. Bidang-bidang studi itu disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada, yang biasanya telah dicantumkan dalam struktur program kurikulum sekolah yang bersangkutan.<sup>15</sup>

Ada beberapa kriteria yang dapat membantu para perancang kurikulum dalam menentukan isi kurikulum. Kriteria tersebut antara lain:

- a) Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
- b) Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial, artinya harus sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat.
- c) Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang komprehensif, artinya mengandung aspek intelektual, moral, sosial secara seimbang.
- d) Isi kurikulum harus mengandung aspek ilmiah yang tahan uji.
- e) Isi kurikulum harus mengandung bahan yang jelas, teori, prinsip, konsep yang terdapat di dalamnya bukan sekadar informasi faktual.
- f) Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.<sup>16</sup>

Sedangkan yang menjadi pokok dari materi kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan aktivitas dan pengolahan yang mengandung unsur ketauhidan. Sumber bahan dan materi

---

<sup>14</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), hlm. 127.

<sup>15</sup>Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafinod Persada, 1996), hlm. 5.

<sup>16</sup>Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum ...*, hlm. 55-56.

kurikulum pendidikan Islam dapat dikembangkan melalui bahan yang terdapat dalam nash agama dan realitas kehidupan. Secara garis besar kurikulum pendidikan Islam mengandung unsur-unsur ketauhidan, keagamaan, pengembangan manusia sebagai khalifah Allah. Pengembangan hubungan antara manusia dan pengembangan diri sebagai individu yang sejalan dengan potensi fitrahnya dalam status sebagai hamba Allah.<sup>17</sup>

Struktur kurikulum atau organisasi kurikulum bisa disebut sebagai struktur program kurikulum yang berupa kerangka program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Organisasi kurikulum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu struktur horisontal dan struktur vertikal.

Struktur horisontal berhubungan dengan masalah pengorganisasian kurikulum dalam bentuk penyusunan bahan-bahan pengajaran yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk penyusunan mata-mata pelajaran dapat secara terpisah (*separate subject*), kelompok-kelompok mata pelajaran (*correlated*), atau penyatuan seluruh mata pelajaran (*integrated*). Tercakup pula di sini adalah jenis-jenis program yang dikembangkan di sekolah misalnya program pendidikan umum, akademis, keguruan, keterampilan dan lain-lain.

Struktur vertikal berhubungan dengan masalah pelaksanaan kurikulum sekolah. Misalnya apakah kurikulum dilaksanakan dengan sistem kelas, tanpa kelas, atau gabungan antara keduanya, dengan sistem unit waktu semester atau catur wulan. Termasuk dalam hal ini adalah juga masalah pembagian waktu untuk masing-masing bidang studi.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 152-153.

<sup>18</sup>Achmad Sudja'i, *Pengembangan Kurikulum ...*, hlm. 57.

### 3) Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum tersebut dilaksanakan di sekolah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf harapan atau rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga dapat mempengaruhi dan mengantarkan anak didik kepada tujuan pendidikan. Oleh karena itu komponen strategi pelaksanaan kurikulum memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Berhasil atau tidaknya kurikulum pendidikan yang telah direncanakan atau ditetapkan, kuncinya adalah terletak pada proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran. Oleh karena itu proses belajar mengajar yang terencana, terpola dan terprogram secara baik dan sesuai dengan rambu-rambu yang ada dalam garis-garis besar program pengajaran (RPP) yang merupakan ciri dan indikasi keberhasilan pelaksana kurikulum. Oleh sebab itu kuncinya adalah guru harus menguasai dan memiliki kemampuan dalam RPP, materi pelajaran, desain pengajaran, pengelolaan kelas, penilaian hasil belajar (evaluasi).

Di samping penguasaan dalam bidang lain-lainnya sebagaimana tertuang dalam 10 kompetensi guru yang harus dikuasai dan dimiliki, yaitu: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, mengenal fungsi, program bimbingan, penyuluhan di sekolah, menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip serta

menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>19</sup>

4) Evaluasi Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan kurikulum. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum.<sup>20</sup>

Pengertian evaluasi kurikulum adalah suatu tindakan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu kurikulum, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk akuntabilitas pengembang kurikulum dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum.<sup>21</sup>

**c. Asas-Asas Pengembangan Kurikulum**

Dalam mengembangkan kurikulum perlu asas-asas yang kuat agar tujuan kurikulum tercapai sesuai dengan kebutuhan. Pada umumnya dalam pembinaan dan pengembangan kurikulum dapat berpegang pada asas-asas berikut:

1) Asas Religius

Menurut Muhammad al Thoumy al Syaibany (1979) salah satu asas pengembangan kurikulum adalah asas religius/ agama. Kurikulum yang akan dikembangkan dan diterapkan berdasarkan nilai-nilai ilahiyyah sehingga dengan adanya dasar ini kurikulum diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk membina iman yang kuat, teguh terhadap ajaran agama, berakhlaq mulia dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat di dunia dan di akhirat.

---

<sup>19</sup>Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum ...*, hlm. 56-58.

<sup>20</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum ...*, hlm. 263.

<sup>21</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum ...*, hlm. 266.

## 2) Asas Filosofis

Asas ini berhubungan dengan filsafat dan tujuan pendidikan. Filsafat dan tujuan pendidikan berkenaan dengan sistem nilai. Sistem nilai merupakan pandangan seseorang tentang sesuatu terutama berkenaan dengan arti kehidupan. Pandangan ini lahir dari kajian sesuatu masalah, norma-norma agama dan sosial yang dianutnya. Perbedaan pandangan dapat menyebabkan timbulnya perbedaan arah pendidikan yang diberikan kepada siswa.

## 3) Asas Psikologis

Asas psikologis berkaitan dengan perilaku manusia. Sehubungan dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran, perilaku manusia menjadi landasan berkenaan dengan psikologi belajar dan psikologi perkembangan anak. Hal ini meliputi teori-teori yang berhubungan dengan individu dalam proses belajar serta perkembangannya.

## 4) Asas Sosial Budaya

Asas sosial budaya berkenaan dengan penyampaian kebudayaan, proses sosialisasi individu, dan rekonstruksi masyarakat. Bentuk-bentuk kebudayaan mana yang patut disampaikan dan ke arah mana proses sosialisasi tersebut ingin direkonstruksi sesuai dengan tuntutan masyarakat.

## 5) Asas Organisatoris

Asas ini berkenaan dengan organisasi dan pendekatan kurikulum. Studi tentang kurikulum sering mempertanyakan tentang jenis organisasi atau pendekatan apa yang dipergunakan dalam pembahasan atau penyusunan kurikulum tersebut. Penggunaan suatu jenis pendekatan pada umumnya menentukan bentuk dan pola yang dipergunakan oleh kurikulum tersebut.

#### 6) Asas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Dalam abad pertengahan ini, diperlukan masyarakat yang berpengetahuan melalui belajar sepanjang hayat dan standar mutu tinggi. Sifat pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai masyarakat sangat beragam dan canggih, sehingga diperlukan kurikulum yang disertai dengan kemampuan meta-kognisi dan kompetensi untuk berpikir dan belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*) dalam mengakses, memilih dan menilai pengetahuan, serta mengatasi situasi yang tidak menentu dan antisipatif terhadap ketidakpastian.

Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi telah mampu mengubah tatanan kehidupan manusia. Oleh karena itu, kurikulum seyogyanya dapat mengakomodasi dan mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan dan kelangsungan hidup manusia.<sup>22</sup>

#### d. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

##### 1) Prinsip relevansi

Pendidikan dikatakan relevan bila hasil belajar yang diperoleh akan berguna bagi kehidupan seseorang. Dalam arti, relevansi pendidikan dengan lingkungan peserta. Relevansi dengan dunia kerja, relevansi pendidikan dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

##### 2) Prinsip fleksibilitas

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya

---

<sup>22</sup>Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 33-48.

penyesuaian, yaitu berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan dan latar belakang anak.

3) Prinsip kontinuitas (Berkesinambungan)

Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan dan tidak terputus-putus. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan pekerjaan.

4) Prinsip praktis/efisiensi

Betapapun bagus dan idealnya suatu kurikulum, kalau menuntut keahlian-keahlian dan peralatan yang sangat khusus dan mahal biayanya, maka kurikulum tersebut tidak praktis dan sukar dilaksanakan.

5) Prinsip efektivitas

Prinsip ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tujuan kurikulum dapat dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari 2 segi, yaitu: efektivitas belajar peserta didik dan efektivitas mengajar pendidik.<sup>23</sup>

**e. Tahap-Tahap Pengembangan Kurikulum**

Tahap-tahap pengembangan kurikulum ini adalah suatu pengembangan kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Dalam pengembangan kurikulum sekolah di Indonesia, khususnya yang berorientasi pada tujuan, akan melalui tahap-tahap pengembangan program pada tingkat lembaga, pengembangan program pada setiap mata pelajaran, dan pengembangan program pengajaran di sekolah.

1) Pengembangan program tingkat lembaga

Pengembangan program tingkat lembaga ini meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu, perumusan tujuan institusional, penetapan

---

<sup>23</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek ...*, hlm. 150-151.

isi, dan struktur program, serta penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan.

a) Perumusan tujuan institusional

Yaitu tujuan yang diharapkan dikuasai oleh para lulusan sekolah setelah menamatkan sekolah tersebut. Tujuan tersebut hendaknya meliputi tiga aspek, aspek pengetahuan, sikap dan nilai-nilai, serta keterampilan.

Adapun sumber-sumber yang bisa digunakan untuk menentukan rumusan tujuan institusional adalah; tujuan pendidikan nasional, harapan masyarakat, harapan sekolah yang lebih tinggi.

Tujuan institusional dapat dikategorikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan institusional umum adalah tujuan yang secara umum diharapkan dimiliki anak setelah menyelesaikan pendidikan di suatu sekolah. Sedangkan tujuan khusus adalah tujuan yang secara khusus diharapkan dimiliki oleh lulusan sekolah. Tujuan khusus ini merupakan penjabaran tujuan umum. Perumusan tujuan khusus biasanya mencakup tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap dan nilai-nilai, serta keterampilan.

b) Penetapan isi dan struktur program

Setelah perumusan tujuan institusional selesai dirumuskan, langkah berikutnya menetapkan isi dan struktur program. Penetapan isi program berupa penetapan mata-mata pelajaran yang mampu menopang tercapainya tujuan pendidikan. Penetapan struktur program meliputi penetapan hal-hal sebagai berikut: *pertama*, penetapan jenis-jenis program yang akan diselenggarakan pada suatu sekolah, misalnya program pendidikan umum, akademis, spesialisasi dan lainnya. *Kedua*, penetapan organisasi atau bentuk penyusunan bahan pelajaran dalam kurikulum, misalnya penyusunan dalam

bentuk mata-mata pelajaran terpisah (*subject-matter*) atau dalam bentuk mata pelajaran yang saling berkaitan (*correlated*). Ketiga, penetapan unit waktu yang dipergunakan, misalnya dengan sistem catur wulan atau semester, jumlah mata pelajaran, dan jumlah jam pelajaran per minggu serta per hari.

c) Penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum

Strategi pelaksanaan kurikulum berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Termasuk dalam strategi pelaksanaan kurikulum, misalnya pelaksanaan pengajaran berupa paket-paket pelajaran, pelaksanaan pengajaran dengan modul, strategi belajar tuntas, pengajaran dengan sistem kredit, kegiatan intrakurikuler, belajar dengan pendekatan keterampilan proses, strategi pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, administrasi, supervisi pendidikan, dan termasuk juga metode dan media yang digunakan dalam pengajaran.

2) Pengembangan Program Setiap Mata Pelajaran

Langkah-langkah pengembangan program setiap mata pelajaran (bidang studi) mencakup beberapa kegiatan, yaitu:

a) Merumuskan Tujuan Kurikuler

Perumusan tujuan kurikuler harus berdasarkan pada tujuan institusional. Karena kumulatif tujuan kurikuler merupakan tujuan institusional itu sendiri. Dalam tujuan kurikuler dirumuskan tujuan-tujuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai yang diharapkan dimiliki siswa pada setiap mata pelajaran.

b) Merumuskan tujuan Instruksional

Yang dimaksud perumusan tujuan instruksional di sini adalah tujuan instruksional umum. Yaitu tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan dimiliki siswa untuk tiap pokok

bahasan. Tujuan instruksional ini dijabarkan langsung dari tujuan kurikuler. Karena itu satu tujuan kurikuler dapat mempunyai satu atau beberapa tujuan instruksional. Kumulasi pencapaian tujuan-tujuan instruksional inilah yang akan mewujudkan tercapainya tujuan kurikuler. Dibanding dengan tujuan kurikuler tujuan instruksional ini lebih khusus, operasional, dapat menggambarkan tingkah laku hasil belajar siswa dapat diukur.

c) Menetapkan pokok dan sub pokok bahasan

Setelah selesai merumuskan tujuan kurikuler dan tujuan instruksional langkah selanjutnya adalah menetapkan pokok bahasan. Karena pokok-pokok bahasan harus berdasarkan pada tujuan instruksional. Setelah menetapkan pokok-pokok bahasan disusunlah bahan pengajaran. Satu tujuan instruksional dapat dijabarkan menjadi sejumlah uraian bahan pengajaran. Dengan demikian terdapat hubungan erat antara tujuan kurikuler, tujuan instruksional, pokok bahasan dan uraian bahan pengajaran.

d) Menyusun Rencana Program Pembelajaran

Langkah berikutnya adalah menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP). Berdasarkan RPP inilah guru menjalankan aktivitas mengajar dan buku pelajaran disusun. Dengan berlandaskan pada RPP inilah diharapkan setiap sekolah memiliki arah yang sama, yaitu diarahkan untuk mencapai tujuan nasional.

Komponen-komponen RPP antara lain; rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pembelajaran, pokok-pokok bahasan, dan uraian bahan pengajaran. Komponen-komponen tersebut disusun secara sistematis menurut semester dan kelas. Dalam waktu satu semester, untuk tiap pokok bahasan dicantumkan satu kompetensi dasar, beberapa indikator pembelajaran, dan uraian bahan pengajaran.

Di samping komponen-komponen tersebut, dicantumkan juga jumlah jam pelajaran per sesi, metode-metode pembelajaran yang digunakan, sarana atau sumber bahan pelajaran, teknik penilaian dan keterangan tambahan. Cara menyusun RPP adalah semua komponen RPP disusun secara paralel dari kiri ke kanan, mulai dari tujuan kurikuler sampai teknik penilaian.

Jika penyusunan RPP selesai, maka selesailah tugas tim nasional dalam usaha mengembangkan kurikulum sekolah. Tugas selanjutnya adalah tugas pembinaan kurikulum: pengawasan, monitoring, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum di lapangan.

### 3) Pengembangan Program Pengajaran di Kelas

Pembuatan satuan pelajaran merupakan kegiatan pengembangan kurikulum yang berupa program pengajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan oleh masing-masing guru. Satuan pelajaran terdiri dari a) tujuan instruksional umum yang diambil dari RPP, b) indikator pembelajaran, c) uraian bahan pelajaran yang langsung dijabarkan dari uraian bahan dalam RPP yang mendasarkan diri pada indikator pembelajaran yang telah dirumuskan. Komponen berikut berturut-turut adalah d) perencanaan kegiatan belajar mengajar, e) pemilihan metode, alat, atau media yang dipergunakan, serta sumber bahan, f) penilaian baik prosedur maupun alat penilaian itu sendiri.

Setiap guru yang akan melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas diwajibkan menyusun satuan pelajaran. Satuan pelajaran ini antara lain berfungsi membatasi dan mengarahkan segala kegiatan guru agar selalu berjalan pada tujuan-tujuan pelajaran yang ingin dicapai.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Achmad Sudja'i, *Pengembangan Kurikulum ...*, hlm. 135-138.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Menurut George F. Kneller, sebagaimana dikutip oleh Wiji Suwarno, mengemukakan bahwa: pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang memengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemauan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga-lembaga lain.<sup>25</sup>

Menurut John Dewey: “*Education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating, process. All of these words mean that it implies attention to the conditions of growth*”. Pendidikan adalah sebuah perkembangan, pemeliharaan, pengasuhan, proses. Maksud kata tersebut mengandung pengertian bahwa pendidikan secara tidak langsung memperhatikan keadaan-keadaan pertumbuhan.<sup>26</sup> Pendidikan tidak hanya proses pengayaan intelektual, tetapi juga meliputi aspek yang lain, seperti aspek afektif dan psikomotorik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I dinyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

---

<sup>25</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2009), hlm. 19-20.

<sup>26</sup> John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: The Macmillan Company, 1964), hlm. 10

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>27</sup>

Sedangkan pendidikan menurut Islam yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yakni Al-Qur'an dan As-sunnah.<sup>28</sup>

Untuk pengertian tentang agama, dalam buku Al-Islam yang ditulis oleh Drs. H. Rois Mahfud, M.Pd. dijelaskan bahwa kata “Agama” menurut istilah Al-Qur'an disebut *Al-Din*. Secara bahasa, kata “Agama” ini diambil dari bahasa Sankrit (Sansekerta), sebagai pecahan dari kata-kata “A” artinya “tidak” dan “gama” artinya “kacau.” “Agama” berarti “tidak kacau”. Pengertian di atas mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman, dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindakan anarkis.<sup>29</sup>

Berarti agama di sini merupakan yang dijadikan sebagai pedoman hidup sehingga dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak mendasarkannya pada selera masing-masing. Dengan adanya peraturan (agama), manusia akan terhindar dari kehidupan yang memberlakukan hukum rimba, yaitu manusia yang kuat akan menindas manusia yang lemah.

Sedangkan pengertian Islam sendiri adalah “damai” atau “perdamaian” (*al-salamu/peace*) dan “keamanan”. Islam adalah agama yang mengajarkan pada pemeluknya, orang Islam untuk menyebarkan

---

<sup>27</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

<sup>28</sup>Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 29.

<sup>29</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Erlangga, 2011), hlm. 2.

benih perdamaian, keamanan, dan keselamatan untuk diri sendiri, sesama manusia (Muslim dan Non-Muslim) dan kepada lingkungan sekitarnya (*rahmatan lil 'alamin*).<sup>30</sup>

Menurut Muhammin dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilainilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.<sup>31</sup>

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya seperti keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>32</sup>

Walaupun istilah pendidikan Islam tersebut dapat dipahami secara berbeda, namun pada hakikatnya merupakan satu kesatuan sistem yang utuh. Dari pernyataan mengenai Islam diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-Nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu hubungan manusia dengan Allah (*Hamblum min Allah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*Hamblum min Annas*), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan keberagamaan peserta didik agar mampu memahami,

---

<sup>30</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama ...*, hlm. 4.

<sup>31</sup>Muhammin, *Paradigma Pendidikan Islam ...*, hlm. 30.

<sup>32</sup>Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 86.

menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain sebagai perwujudan dari sikap toleransi antar umat beragama.

**b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Sebagai suatu subjek pelajaran, Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dari subjek pelajaran yang lain. Pendidikan Agama Islam ini mempunyai fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing lembaga pendidikan. Fungsi yang diemban akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidikan agar tujuannya tercapai. Menurut John Sealy, seperti yang telah dikutip oleh Chabib Thoha, bahwa: Pendidikan Agama, termasuk Pendidikan Agama Islam, dapat diarahkan untuk mengembangkan salah satu atau gabungan dari beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Konvensional. Dalam fungsi ini, pendidikan ini dimaksudkan untuk meningkatkan komitmen dan perilaku keberagamaan peserta didik.
- 2) Neo konvensional. Fungsi neo konvensional ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan keberagamaan peserta didik sesuai dengan keyakinannya. Meskipun tujuan utamanya adalah agar peserta didik diharapkan nantinya menjadi “manusia beragama” sesuai dengan yang diidealkan oleh ajaran agamanya. Pendidikan Agama Islam di sini ada kemungkinan untuk mempelajari dan mempermasalahkan ajaran agama lain namun disini mempelajari untuk memperkokoh agama sendiri dan dalam rangka meningkatkan toleransi antar umat beragama.
- 3) Konvensional tersembunyi. Pendidikan yang menawarkan sejumlah pilihan ajaran agama dengan harapan peserta didik akan memilih salah satu yang dianggap paling benar dan sesuai dengan dirinya. Tanpa ada arahan pada salah satu diantaranya.

- 4) Implisit. Fungsi ini dimaksudkan untuk memperkenalkan peserta didik pada ajaran agama yang secara terpadu dengan seluruh aspek kehidupan melalui berbagai subyek pelajaran. Fungsi ini lebih menekankan pada nilai-nilai universal dari ajaran agama-agama yang berguna bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya.
- 5) Non konvensional. Dalam fungsi ini pendidikan agama dimaksudkan untuk memahami keyakinan atau pandangan hidup yang dianut oleh orang lain.<sup>33</sup>

Sebagaimana termaktub dalam Bab II Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang telah dirumuskan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 pada dasarnya adalah manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya yang dimaksud disini adalah pertama, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, berbudi pekerti luhur. Ketiga, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Keempat, sehat jasmani dan rohani. Kelima, berkepribadian mantap dan mandiri. Keenam, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>34</sup>

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

---

<sup>33</sup>Chabib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*,(Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 8-10.

<sup>34</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam; (4) dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara<sup>35</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat 2 disebutkan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>36</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam dapat dibagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu:

1) Tujuan ideal

Agar mampu memperoleh hikmah kebijaksanaan hidup berdasarkan ajaran Islam. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat *Lukman* (31) ayat 12.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِّهِ حَمِيدٌ

---

<sup>35</sup>Muhammin, *Paradigma Pendidikan Islam ...*, hlm. 78.

<sup>36</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 26, ayat (2).

Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Q.S. *Lukman* /31: 12).

2) Tujuan institusional

Agar mengetahui, mengerti, dan memahami akidah dan syariah Islam sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat *At-Taubah* (9) ayat 123.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قاتلُوا الَّذِينَ يَأْتُوكُم مِّنَ الْكُفَّارِ وَلَا يَجِدُوا فِيكُمْ غُلْظَةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertaqwa. (Q.S. *At-Taubah*/9: 123).

3) Tujuan kurikuler

Dalam tujuan ini yang ingin dicapai adalah: mengetahui, memahami, menghayati, dan melaksanakan Rukun Iman, Rukun Islam, dan Ihsan.<sup>37</sup>

4) Tujuan instruksional

Menurut Dr. Ali Asyraf sebagaimana telah dikutip oleh Muhamimin, menyatakan bahwa: "tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak pada perwujudan penyerahan diri atau ketundukan yang mutlak kepada Allah pada tingkat individu, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya."<sup>38</sup>

**c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Islam sebagai agama dan Objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terkait yaitu:

---

<sup>37</sup>Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 41.

<sup>38</sup>Muhamimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 161.

### 1) Lingkup keyakinan (akidah)

Akidah secara bahasa (etimologi) biasa dipahami sebagai ikatan simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Sang Pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT. selain itu akidah juga mengandung cakupan keyakinan terhadap yang gaib, seperti malaikat, surga, neraka, dan sebagainya.<sup>39</sup>

Akidah atau keimanan adalah merupakan hal terpenting bagian terpenting dalam ajaran Islam. Dari segi bahasa iman diartikan sebagai pemberanakan hati. Iman diambil dari kata *amn* atau *amanah*, yang berarti “keamanan/ketentraman”<sup>40</sup>

### 2) Lingkup norma (Syariat)

Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. hubungan antara manusia dengan Allah SWT. hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Syariat tidak hanya hukum kongkrit, tetapi juga suatu kumpulan nilai dan kerangka bagi kehidupan keagamaan Muslim. Sementara fikih mencakup hukum-hukum syariat secara spesifik, tetapi syariat itu sendiri juga mencakup ajaran-ajaran etika dan spiritual yang tidak bersifat hukum secara khusus walaupun hukum itu tidak pernah terpisah dari moral dalam Islam

### 3) Muamalah dan perilaku (akhlak/*behavior*).

Muamalah adalah bentukan dari akar kata ‘amal’ yang berarti kerja. Muamalah mengandung makna keterlibatan dua

---

<sup>39</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama ...*, hlm 10.

<sup>40</sup> Muhammin, *Wacana Pengembangan Pendidikan ...*, hlm.150.

orang atau lebih dalam sebuah amal (kerja). Islam sebagai agama yang komprehensif menuntut perwujudan iman dalam bentuk amal (kerja) baik dalam bentuk ritual ibadah kepada Allah SWT. maupun dalam hubungannya dengan sesama manusia bahkan dengan alam sekitarnya.<sup>41</sup>

Ruang lingkup materi PAI pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu

- 1) Al-Qur'an Hadis,
- 2) keimanan,
- 3) syariah,
- 4) ibadah,
- 5) muamalah,
- 6) akhlak dan
- 7) tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik.

Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.<sup>42</sup>

#### d. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik agar berhasil dengan baik, perlu menggunakan metode pengajaran yang sesuai. Karena metode mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya suatu tujuan pengajaran. Pada dasarnya metode pengajaran Agama Islam sama dengan mengajar ilmu-ilmu yang lain. Dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam seorang guru dapat menggunakan metode yang tepat pula. Adapun macam-macam metode yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam pada umumnya meliputi:

---

<sup>41</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama ...*, hlm 10.

<sup>42</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam ...*, hlm. 79.

1) Metode ceramah

Ceramah adalah penuturan bahwa pelajaran secara lisan.

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Disampaikan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.

2) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan murid. Dalam komunikasi ini terlihat adanya timbal balik.

3) Metode diskusi

Metode diskusi pada dasarnya adalah saling menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas.<sup>43</sup>

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan pelajaran.<sup>44</sup> Metode ini digunakan oleh guru PAI dalam mengajarkan materi wudhu. Dalam mempraktekkannya guru memberi contoh kepada anak tunagrahita bagaimana cara berwudhu secara berulang-ulang.

### 3. Madrasah Berbasis Riset

Istilah “Sekolah Berbasis Riset (SBR)” dan “Sekolah Riset (SR)” sebenarnya merupakan dua hal yang berbeda. Sekolah Berbasis Riset (SBR) adalah konsep pengembangan sekolah yang didasarkan pada hasil

---

<sup>43</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 19-20.

<sup>44</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 239.

riset, baik yang dikembangkan oleh sekolah ataupun oleh lembaga di luar lembaga sekolah, misalnya perguruan tinggi. Menurut John Dewey sebagaimana yang dikutip oleh Andi Fadllan dalam bukunya *Model Pembelajaran Fisika di Madrasah Berbasis Riset*, konsep pengembangan sekolah berdasarkan hasil riset sebenarnya telah ditampilkan oleh John Dewey, seorang filsuf pendidikan Amerika ketika mendirikan SD laboratorium di Universitas Chicago, pada tahun 1894 yang dikenal sebagai Dewey School yang merupakan wadah untuk mengembangkan dan menguji ide dan konsep pendidikan yang dikembangkannya. Konsep ini pada hakikatnya bertujuan untuk membangun semangat dan budaya meneliti di kalangan guru. Karenanya, komponen utama dalam konsep ini adalah guru dan kegiatan riset. Ide untuk melibatkan guru dalam kegiatan penelitian pendidikan dan dalam pengembangan kurikulum telah dikampanyekan oleh beberapa pakar pendidikan, misalnya Lawrence Stenhouse pada tahun 1960-1970an, yang merupakan pakar pendidikan Inggris, Jean Rudduck pada tahun 1980an, dan Donald McIntyre pada era 1990an (keduanya dari Cambridge). Konsep inilah yang kemudian banyak diaplikasikan dalam sekolah-sekolah afiliasi perguruan tinggi.

Konsep penelitian yang dilakukan oleh guru di sekolah juga telah dilaksanakan sejak 1900an di Jepang, yang disebut dengan *Jugyou Kenkyuu* atau dikenal dengan *Lesson Study*. Di Indonesia, *lesson study* berkembang melalui program *Indonesia Mathematics and Science Teacher Education Project* (IMSTEP) yang telah diimplementasikan sejak Oktober 1998 di tiga LPTK, yaitu: IKIP Bandung (sekarang bernama Universitas Pendidikan Indonesia); IKIP Yogyakarta (sekarang bernama Universitas Negeri Yogyakarta); dan IKIP Malang (sekarang menjadi Universitas Negeri Malang) yang telah bekerja sama dengan JICA (*Japan International Cooperation Agency*). Pada mulanya, *lesson study* dikembangkan pada mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA). Namun dalam perkembangannya, kini *lesson study* sudah diterapkan di semua mata pelajaran.

Pada Sekolah Berbasis Riset, guru dan pimpinan sekolah merupakan motor utama penggerak kegiatan penelitian dalam upaya pengembangan kualitas pendidikan di sekolah. Tema-tema penelitian yang dikembangkan dalam SBR adalah hal-hal yang berkaitan langsung dengan program pendidikan di sekolah, misalnya permasalahan pengembangan pembelajaran, penentuan kebijakan mutu, peningkatan motivasi belajar siswa, peningkatan kerjasama dengan lembaga atau pihak luar, pengembangan pendidikan karakter, gender, peningkatan peran serta masyarakat, dan sebagainya. Sementara itu, pada sekolah riset, motor utama penelitian terletak pada siswa, di mana siswa mengembangkan keilmuannya melalui penelitian-penelitian sains dan teknologi sederhana.

Baik konsep SBR maupun SR, keduanya memiliki ruh yang sama, yaitu membudayakan penelitian di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dalam penyelenggarannya, keduanya dapat berjalan secara seiring, selaras, dan saling menunjang. Misalnya, ketika siswa melakukan penelitian di sekolah sebagai bagian tugas dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka pada saat yang sama, guru dapat melakukan penelitian terhadap pembelajaran yang sedang dikelolanya. Hasil dari penelitian guru ini kemudian menjadi bahan refleksi sekaligus pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang lebih baik.

Apabila konsep Sekolah Riset terbatas dan ideal dikembangkan pada jenjang pendidikan menengah, karena keterampilan meneliti dan metode penelitian umumnya diajarkan di level SLTA sederajat, maka konsep Sekolah Berbasis Riset dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan. Karena SBR merupakan konsep pengembangan sekolah, maka SBR dapat menjadi paying kegiatan penelitian di sekolah, dan SR menjadi salah satu komponennya.

Dengan konsep Sekolah Berbasis Riset sebagaimana dibahas di atas, maka disadari atau tidak, banyak sekolah atau madrasah di Indonesia yang sudah termasuk dalam kategori ini. Salah satu indikator yang paling

mudah adalah dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Lesson Study oleh guru dan pimpinan di sekolah.

Namun berbeda halnya dengan Sekolah Berbasis Riset, belum banyak dikenal masyarakat sebagaimana masyarakat mengenal *Research University* atau Universitas Riset. Meski demikian, keduanya memiliki cita-cita yang sama, ingin menjadikan riset sebagai bagian utama dalam setiap proses dan produk pendidikan. Hanya perbedaannya, *research university* diarahkan pada pengembangan keilmuan sains dan teknologi tingkat lanjut, sementara sekolah atau madrasah riset diarahkan pada pengembangan sains dan teknologi dasar yang bersifat lebih sederhana.

Jika menilik definisi universitas riset yang dianut oleh Institut Teknologi Bandung, maka universitas riset adalah universitas yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Budaya riset yang ditunjukkan melalui sikap, perilaku dan etika masyarakat akademik dalam pelaksanaan riset;
- b. Memiliki organisasi dan manajemen riset yang efektif dan ditunjang oleh anggaran dan peneliti dalam jumlah dan kualitas yang memadai;
- c. Tersedianya sarana dan pra sarana riset yang lengkap, mutakhir, dan dalam jumlah yang memadai;
- d. Menarik bagi *best talents* (mahasiswa, dosen, dan peneliti) dari dalam dan luar negeri;
- e. Terselenggarakannya kegiatan pembelajaran berbasis riset (*research based learning*);
- f. Berorientasi internasional untuk meningkatkan kualitas riset, cross culture dan berperan dalam pemecahan masalah bangsa;
- g. Memiliki program yang bersifat antar-disiplin yang menyinergikan berbagai bidang sains, teknologi dan seni.

Dalam mengembangkan sekolah atau madrasah riset, beberapa ciri universitas riset di atas dapat digunakan sebagai indikator, tentunya

dengan penyederhanaan sesuai dengan kondisi sekolah atau madrasah yang memiliki fungsi dan peran yang berbeda dengan universitas.<sup>45</sup>

Sedangkan madrasah riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk mengembangkan khasanah IPTEK yang dilakukan oleh guru atau siswa madrasah. Pada 2013, yang memenangkan Madrasah Award kategori Madrasah Berbasis Riset adalah MAN 2 Kudus.<sup>46</sup>

#### **4. Pengembangan Kurikulum pada Madrasah Berbasis Riset**

Dalam mengembangkan kurikulum pada Madrasah Berbasis Riset terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh suatu lembaga satuan pendidikan, di antaranya adalah:

- a. Merumuskan visi, misi, dan tujuan lembaga satuan pendidikan yang berorientasi pada penanaman tradisi riset di madrasah.
- b. Menyusun rencana strategis untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan lembaga satuan pendidikan yang berorientasi pada penanaman tradisi riset di madrasah.
- c. Menyiapkan fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai guna menunjang penanaman tradisi riset di madrasah.
- d. Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional yang berkompeten di bidang riset.
- e. Menyusun program pembelajaran yang berorientasi pada penanaman tradisi riset di madrasah.
- f. Mengadakan evaluasi kurikulum yang terus menerus dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Andi Fadllan, *Model Pembelajaran Fisika di Madrasah Berbasis Riset; Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus*, (Semarang: LP2M, 2014), hlm. 48-54

<sup>46</sup> Sholla Taufiq, dkk., *Profil Madrasah Lengkap*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kemenag RI, 2014), hlm. 63.

<sup>47</sup> Dokumen MAN 2 Kudus.

## B. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran tentang kajian pustaka yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Mamik Riana (3100199), yang berjudul “*Upaya Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Di SMP Hj. Isriati Semarang*”, hasil dari penelitian yang dilakukan adalah konsep kurikulum PAI berbasis kompetensi di SMP H. Isriati baru dilaksanakan di kelas VII (kelas I) saja. Pelaksanaan kurikulum PAI berbasis kompetensi di SMP H. Isriati Semarang dilakukan dari berbagai aspek, yaitu: kurikulum dan hasil belajar, penilaian berbasis kelas, kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah. Untuk pengembangan silabus mata pelajaran PAI yang menggunakan pendekatan kurikulum berbasis kompetensi dikembangkan dari berbagai komponen, yaitu dengan mengembangkan kompetensi yang telah ditentukan, baik secara nasional, sekolah (institusi) maupun oleh guru. Dari aspek kegiatan belajar-mengajar dikembangkan dengan memberikan alokasi waktu tambahan/khusus untuk mengaji al-Qur'an secara rutin, shalat Dhuha, shalat Dhuhur, kegiatan shalat Jum'at berjamaah di sekolah dan aktivitas-aktivitas penunjang lainnya. Upaya pengembangan penilaian berbasis kelas dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi PAI di SMP H. Isriati dapat berbentuk tes tertulis, penampilan (performance), penugasan atau proyek dan portofolio. Aspek strategi/proses dikembangkan dengan upaya penerapan metode-metode baru yang terdapat dalam konsep kurikulum berbasis kompetensi meskipun masih mempertahankan metode-metode lama yang masih relevan untuk digunakan. Untuk mengupayakan pengembangan pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah di SMP H. Isriati, yaitu dengan melibatkan dan memberdayakan masyarakat (termasuk ahli) secara optimal melalui komite sekolah, pengurus yayasan dan dewan pendidikan.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Mamik Riana, *Upaya Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi di SMP Hj. Isriati Semarang*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2005).

2. Skripsi Nuril Fuadila (3101446), yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Madrasah Dalam Era Otonomi Daerah Di MAN 1 Semarang*”, hasil dari penelitian yang dilakukan adalah pelaksanaan kurikulum di Madrasah memerlukan kerjasama yang melibatkan pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah setempat. Salah satu hal yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam memilih wakil kepala bagian kurikulum, memprioritaskan mereka yang menguasai manajemen pendidikan, terutama ahli kurikulum. Karena hal ini menyangkut program dan rencana pembelajaran, serta semua perangkat yang berkaitan dengan visi dan misi MAN I Semarang. Pelaksanaan kurikulum yang menunjang sesuai era desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah ini di MAN 1 Semarang masih terhitung baru. Sejak pemerintah memberlakukan desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah ini MAN 1 Semarang tahun ajaran 2003/2004 ditunjuk sebagai *pilot project*, Pada tahun ajaran 2004/2005 dibuka juga satu kelas Imersi yang berjumlah 30 siswa, dengan fasilitas yang cukup memadai sebagai kelas uji coba. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang *marketable*, MAN I Semarang membekali para siswa dengan keahlian yang menyangkut profesi jasa.<sup>49</sup>
3. Skripsi Nurkhikmah (06301241027), yang berjudul “*Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Matematika Di SMA (Studi Kasus di SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011)*”, hasil dari penelitian yang dilakukan adalah pemahaman guru matematika di SMA Negeri 7 Yogyakarta mengenai KTSP sudah baik dengan persentase rata-rata 79,58%. Perencanaan pembelajaran matematika berdasarkan KTSP di SMA Negeri 7 Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik, dengan persentase rata-rata 83,33%. Sebelum kegiatan pembelajaran, guru matematika telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan acuan dalam KTSP. Pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan KTSP di SMA Negeri

---

<sup>49</sup>Nuril Fuadila, *Implementasi Kurikulum Madrasah dalam Era Otonomi Daerah di MAN 1 Semarang*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006).

7 Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik, dengan persentase rata-rata 82,98%. Guru menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian latihan soal. Untuk penggunaan metode diskusi dan berbagai metode pembelajaran yang variatif, media, serta sumber belajar belum berlangsung optimal. Penilaian pembelajaran matematika berdasarkan KTSP di SMA Negeri 7 Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik, dengan persentase rata-rata 75,33%. Guru menitikberatkan penilaian pada aspek kognitif dan afektif, sedangkan penilaian pada aspek psikomotorik belum berlangsung optimal. Selain itu, guru telah menerapkan sistem pembelajaran tuntas dengan mengadakan program remidial dan program pengayaan.<sup>50</sup>

4. Tesis Suja'i (115112070), yang berjudul "*Pengembangan Budaya Mutu Di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati*", hasil dari penelitian yang dilakukan adalah 1) pimpinan Madrasah Aliyah Mathali"ul Falah tidak memiliki pemahaman terhadap 8 standar yang ditetapkan oleh pemerintah tetapi memiliki standar mutu yang secara eksplisit dituangkan dalam dokumen standar mutu madrasah, 2) Upaya yang ditempuh pimpinan dalam mencapai standar mutu dilakukan dengan: a) pembagian tugas dan program kerja yang jelas antara Direktur, Wakil Direktur dan Pembantu Direktur, b) Pengembangan kurikulum yang integral dengan mengacu pada tujuan mempertahankan *tafaqquh fiddin*, pendidikan manusia seumur hidup serta perkembangan sains dan teknologi c) meningkatkan program non kurikuler. 3) Madrasah Aliyah Mathali"ul Falah Kajen Margoyoso Pati memiliki budaya mutu yang baik, hal ini ditandai dengan: a) diimplementasikannya nilai-nilai budaya madrasah yang tertuang dalam nilai-nilai *Shālih Akram* yaitu *al-Khirs, alAmanah, al-Tawadllu', al-Istiqamah, al-Usawa al-Hasanah, al-Zuhd, al-Kifah al-Mudawamah, al-I'timad ala al-Nafs, al-Tawashshuth, dan al-barokah*, b)

---

<sup>50</sup>Nurkhikmah, *Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Matematika di SMA (Studi Kasus di SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011)*, (Yogyakarta: FMIPA UNY, 2011).

adanya komitmen dari warga madrasah terhadap layanan prima, c) adanya ketiaatan warga madrasah terhadap pimpinan dalam sistem madrasah, d) dapat dipertahankannya prestasi peserta didik.<sup>51</sup>

5. Penelitian Andi Fadllan, S.Si., M.Sc. (19800915 200501 1 006), yang berjudul “*Model Pembelajaran Fisika Di Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus)*”. Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, 1) pembelajaran fisika di MAN 2 Kudus dapat dikategorikan menjadi dua, yakni pembelajaran pada kelas BCS Sains dan kelas regular. Pembelajaran Fisika pada kelas BCS Sains lebih variatif. Sedangkan pembelajaran fisika di kelas regular secara umum masih bersifat konvensional, yakni diawali dengan uraian materi/konsep, penjelasan contoh soal, dan dilanjutkan dengan latihan soal-soal, 2) Guna mewujudkan diri sebagai Madrasah Berbasis Riset (MBR), model pembelajaran fisika yang dilaksanakan pada kelas BCS Sains bervariatif, yakni meliputi *inquiry learning, problem based learning, project based learning, dan group investigation*, 3) Diterapkannya model pembelajaran fisika yang variatif memberikan dampak bagi siswa MAN 2 Kudus, di antaranya siswa merasakan adanya percepatan dalam serapan pengetahuan khususnya bidang sains dan teknologi terkini, berkembangnya cara berpikir kritis dan analitis, tumbuhnya sikap egaliter dan saling menghargai di antara siswa dan kepekaan terhadap masalah-masalah di lingkungan sekitar. Selain itu siswa menjadi semakin menikmati proses pembelajaran yang telah dilakukan, tidak menganggap fisika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Suja'i, *Pengembangan Budaya Mutu di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati*, (Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo, 2013).

<sup>52</sup>Andi Fadllan, *Model Pembelajaran Fisika ....*, hlm. iv-v.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis, dan menginterpretasi data. Penelitian kualitatif lebih banyak bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan tertentu.<sup>1</sup> Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kudus yang meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam dengan berbagai latar belakang dalam pengajaran dan pembinaan pada anak didiknya khususnya terkait dengan budaya riset yang menjadi *branding* MAN 2 Kudus, sehingga ditemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kudus.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian di laksanakan di MAN 2 Kudus, Jawa Tengah. Dan dilaksanakan pada tanggal 21 April 2015 - 20 Mei 2015. Dengan melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Kepala Bidang Kurikulum, dan guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kudus.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

<sup>2</sup>Ronny Kountur, *Metode Penelitian: untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 53-54

### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber penelitian adalah Kepala Madrasah, Kepala Bidang Kurikulum dan guru-guru Pendidikan Agama Islam. Data yang diperoleh dari Kepala Madrasah adalah sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, dan visi misi sekolah. Sedangkan data yang diperoleh dari kepala bidang kurikulum adalah mengenai tahap-tahap dan bentuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kudus. Dan data yang diperoleh dari guru-guru PAI mengenai bagaimana pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam itu berlangsung, dan sumber data lainnya berasal dari dokumen madrasah.

### **D. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini berfokus pada pengembangan kurikulum dalam arti sempit yang hanya terbatas pada pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang meliputi mata pelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam dan program yang mendukung pengembangan tradisi riset pada Madrasah Berbasis Riset di MAN 2 Kudus, khususnya pada kelas sepuluh program reguler.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yang termasuk dalam metode *field research*, yaitu data yang diambil dari lapangan dengan beberapa metode diantaranya yaitu:

#### **1. Observasi**

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan teknik yang disebut dengan “pengamatan atau observation”. Pelaksanaan pengamatan menempuh tiga cara utama, yaitu:

- a. Pengamatan langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti

mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.

- b. Pengamatan tak langsung (*indirect observation*), yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantaraan suatu alat atau cara.
- c. Pengamatan partisipatif (*participative observation*), yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu objek yang diteliti.<sup>3</sup>

Informasi penelitian didapatkan dengan cara mengamati terjadinya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kudus sebagai bentuk pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di kelas. Pengamatan langsung dilaksanakan dengan cara melihat dan mengamati proses pembelajaran yang ada di kelas. Tetapi di sini, peneliti hanya sebagai pengamat saja bukan ikut menjadi objek yang diteliti.

Teknik observasi untuk memperoleh data tentang implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset, yang meliputi tujuan, metode, media dan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dipandang perlu.<sup>4</sup> Bentuk *interview* atau wawancara yang digunakan adalah *interview* bebas terpimpin di mana dalam melaksanakan *interview*, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal yang ditanyakan.

Metode wawancara ini dilakukan untuk pengumpulan data terkait tahap-tahap dan bentuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset. Metode ini dapat dilakukan pada

---

<sup>3</sup> Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), hlm. 85-86

<sup>4</sup> Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 117.

Kepala Madrasah, Kepala Bidang Kurikulum dan guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui visi, misi, tujuan, rencana strategi MAN 2 Kudus, program pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis riset, dan faktor pendukung serta penghambatnya.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, catatan, surat kabar, atau majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>5</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data pembelajaran PAI seperti RPP, instrument evaluasi dan hasilnya.

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.<sup>6</sup>

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*).<sup>7</sup>

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978)

---

<sup>5</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ketika Praktek ...*, hlm. 234.

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 171.

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 173.

membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>8</sup>

Penggunaan teknik triangulasi peneliti gunakan untuk mengkonfirmasi data dari konsep tahap-tahap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis riset dengan bentuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang ada di kelas. Sehingga ditemukan faktor pendukung dan penghambatnya.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematika data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>9</sup>

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik deskripsi analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisis menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Dan uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Jadi analisis ini meneliti tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset, studi kasus di MAN 2 Kudus.

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*..., hlm. 178

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Deskripsi Umum MAN 2 Kudus**

##### **1. Sejarah**

MAN 2 Kudus bagi masyarakat kabupaten Kudus dan sekitarnya bukan merupakan nama madrasah yang asing. Bahkan untuk lingkup Jawa Tengah, madrasah ini dikenal sebagai MAN unggulan. Madrasah yang merupakan alih fungsi dari PGAN Kudus sejak tahun 1992 ini biaya pengelolaannya berasal dari pemerintah/DIPA dan swadaya dari orang tua siswa melalui syahriyah.

Proses pendirian madrasah ini diawali dari pendirian SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) pada tanggal 1 September 1950 khusus untuk kelas putra sebagai *Instelling Besluit* Departemen Agama RI tanggal 25 Agustus 1950 nomor 167/A/Cq. Kemudian nama SGAI diubah menjadi PGAP dengan Keputusan Menteri Agama No. 7 tahun 1951.

Pada tahun 1957 keluarlah Keputusan Inspeksi Pendidikan Agama Wilayah VI tertanggal 12 Juni 1957 dengan nomor : 9/BI/Tgs/1957 tentang izin untuk membuka kelas putri terpisah. Dengan demikian pada tahun 1957 sudah ada kelas putra dan putri secara terpisah.

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama tanggal 31 Desember 1964 nomor 106/1964 PGAN Kudus disempurnakan, dari PGAN 4 tahun menjadi PGAN 6 tahun. Kemudian berdasarkan surat edaran dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama tanggal 24 Mei 1977 nomor D III/Ed/80/77 tentang pelaksanaan program kurikuler di PGA 4/6 th, menyatakan bahwa struktur PGA secara kurikuler untuk kelas I, II, dan III menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah.

Kemudian disusul dengan Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 6 Maret 1978 nomor 19 tahun 1978 tentang susunan organisasi dan Tata Kerja Pendidikan Guru Agama Negeri, maka PGAN 6 tahun Kudus dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Untuk kelas I, II, dan III menjadi MTs Negeri Kudus.

b. Untuk kelas IV, V, dan VI menjadi PGA Negeri kelas I, II, dan III.

Selanjutnya pada tanggal 6 Juni 1992 PGAN Kudus mengalami alih fungsi menjadi MAN 2 Kudus berdasarkan KMA Nomor 41 Tahun 1992 Tanggal 27 Januari 1992.

Lokasi pertama madrasah adalah meminjam gedung SMPN 1 Kudus selama 4 bulan, kemudian pindah ke Kudus Kulon yaitu pinjam di gedung SD Muhammadiyah, dan pindah lagi di sebelah baratnya yaitu “Rumah Kapal” atau bekas Gedung Pabrik Rokok cap Tebu Cengkeh.

Pada tahun 1960 PGAN Kudus mulai berusaha untuk memiliki tanah sendiri, yaitu membentuk sebuah panitia yang diketuai oleh Sukimo AF yang dibantu oleh anggota POMG/BP3 dan hasilnya adalah tanah di desa Prambatan Kidul sekarang ini, seluas 3,0488 Ha. Status tanah itu adalah tanah Negara Bebas yang pada waktu itu dikerjakan oleh 12 orang penduduk desa Prambatan Kidul secara tidak syah.

Dengan demikian maka resmilah PGAN Kudus memiliki tanah sendiri. Maka dimulailah gedung satu unit pada tahun ajaran 1963/1964, dan setiap tahun selalu mengalami penambahan sampai seperti sekarang ini. Kendatipun secara resmi PGAN Kudus telah memiliki tanah sendiri sejak tahun 1962, namun pensertifikatannya baru selesai pada awal tahun 1982.

Pada awal didirikan PGAN lembaga ini bertujuan untuk menghasilkan guru-guru agama Islam yang berkualitas dan dapat mendidik siswa mempunyai akhlaq yang luhur.

Namun setelah alih fungsi menjadi MAN unggulan maka tujuannya menjadi lebih luas. Yaitu ikut mencerdaskan bangsa dengan menghasilkan lulusan (*output*) yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kuat, akhlaq dan budi pekerti yang luhur, wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam, nasionalisme dan patriotisme yang tinggi,

motivasi dan komitmen untuk meraih prestasi, serta kepekaan sosial dan kepemimpinan.<sup>1</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus secara regional dan nasional telah diakui sebagai salah satu madrasah terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang menjadi pusat pendidikan agama, sosial, sains, dan bahasa yang modern. Madrasah ini juga merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang memiliki reputasi dan prestasi yang baik di tingkat regional dan nasional. Prestasi tersebut tidak hanya ditorehkan oleh siswanya, tetapi juga oleh gurunya.

Visi dan misi MAN 2 Kudus adalah sebagai berikut:

Visi:

Terbentuknya siswa yang berakhlaq islami, unggul dalam prestasi, dan terampil dalam teknologi.

Misi:

- a. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan sarana prasarana.
- c. Menumbuhkembangkan semangat inovasi, pengabdian, dan kerjasama.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh MAN 2 Kudus adalah:

- a. Meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan siswa.
- b. Membentuk siswa yang cerdas secara akademik maupun non akademik.
- c. Mengantarkan siswa menuju ke perguruan tinggi negeri dan swasta yang favorit.
- d. Memberikan bekal teori dan praktik yang cukup kepada siswa agar cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.
- e. Melatih siswa agar dapat mengamalkan ajaran agama sehingga mempunyai sikap yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup>[http://man2kudus.sch.id/v2009/profile-MAN-2-Kudus/View-category.html?orderby=dmdate\\_published](http://man2kudus.sch.id/v2009/profile-MAN-2-Kudus/View-category.html?orderby=dmdate_published), diakses pada 1 April 2015.

- f. Memberikan bekal kecakapan hidup melalui program keterampilan yang mengacu pada perkembangan teknologi, olah raga, seni, kepramukaan, dan karya ilmiah sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Guna mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut, MAN 2 Kudus telah menyusun Rencana Strategis dengan tiga target utama, yakni: 1) Terbentuknya karakter siswa yang berakhlaqul karimah, unggul dalam prestasi, dan terampil dalam teknologi yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, kreatif, inovatif, dan berwawasan kebangsaan atas dasar asah, asih, asuh dan ajrih; 2) Daya serap lulusan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus di perguruan tinggi berkualitas baik di dalam maupun di luar negeri sebesar 80% lebih setiap tahun; 3) Terbentuknya budaya penelitian (*research*) di lingkungan madrasah dengan dibuktikan perolehan prestasi pada level nasional dan internasional. Ketiga target ini kemudian diikuti dengan berbagai program, baik yang bersifat akademik maupun pengembangan minat dan bakat siswa.<sup>2</sup>

### 3. Lokasi dan Fasilitas

MAN 2 Kudus terletak pada posisi yang strategis di jalan Kudus-Jepara, tepatnya di Prambatan Kidul, Kaliwungu, Kudus, Jawa Tengah dengan luas area mencapai 17.516 m<sup>2</sup>. Jika dilihat dari peruntukannya, seluas 40% area diperuntukkan bagi kegiatan-kegiatan akademik dan non akademik. Sementara 60% lainnya diperuntukkan untuk lahan hijau terbuka.

Lokasi kampus yang terletak di tengah kota memiliki akses yang cukup strategis untuk dijangkau dari seluruh penjuru kota Kudus dan kota-kota sekitar Kudus. Akses madrasah dapat dijangkau dengan angkutan kota, kendaraan bermotor, bahkan sepeda. Kampus MAN 2 Kudus juga terintegrasi dengan MIN dan MTsN Kudus. Hal ini merupakan potensi besar dalam pengembangan pendidikan kemadrasahan secara

---

<sup>2</sup>[http://man2kudus.sch.id/v2009/profile-MAN-2-Kudus/View-category.html?orderby=dmdate\\_published](http://man2kudus.sch.id/v2009/profile-MAN-2-Kudus/View-category.html?orderby=dmdate_published), diakses pada 1 April 2015.

komprehensif mulai tingkat pendidikan dasar sampai menengah. Kultur santri juga sangat kental jika dikaitkan secara geografis. Hal ini karena MAN 2 Kudus berdekatan dengan Masjidil Aqso menara Kudus sebagai pusat pendidikan pesantren di wilayah Kabupaten Kudus.

Guna mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuannya, MAN 2 Kudus dilengkapi dengan fasilitas (sarana dan prasarana) yang memadai dan sangat representatif. Beberapa fasilitas yang dimiliki oleh MAN 2 Kudus meliputi seperti pada tabel berikut:<sup>3</sup>

Tabel 4.1 Fasilitas MAN 2 Kudus

No	Fasilitas	Jumlah	Kapasitas	Kondisi
a.	Laboratorium MIPA (Matematika, Biologi, Fisika, Kimia)	4 ruang lab.	40 orang / Lab.	Baik
b.	Auditorium	1 ruang	700 orang	Baik
c.	Musholla	1 ruang	500 orang	Baik
d.	Laboratorium komputer	2 ruang lab.	40 orang / ruang lab.	Baik
e.	Perpustakaan digital			Baik
f.	Ruang multimedia	2 ruang	40 orang / ruang	Baik
g.	Laboratorium bahasa	1 ruang	40 orang	Baik
h.	Boarding School	2 gedung	100 orang / gedung	Baik
i.	UPBA Sentral Riset	1 gedung	50 orang	Baik
j.	Free Hotspot Area			Baik
k.	SMS gateway			Baik
l.	E-Learning System			Baik
m.	Sistem Informasi Akademik Terpadu			Baik
n.	Setiap kelas dilengkapi AC, LCD, dan CCTV	1 buah / kelas	1 buah / kelas	Baik
o.	Mubarok Market	1 ruang		Baik
p.	Poliklinik (tenaga medis)	1 ruang		Baik
q.	Indoor Sport Center	1 gedung		Baik
r.	Kantin Higienis	4 ruang		Baik

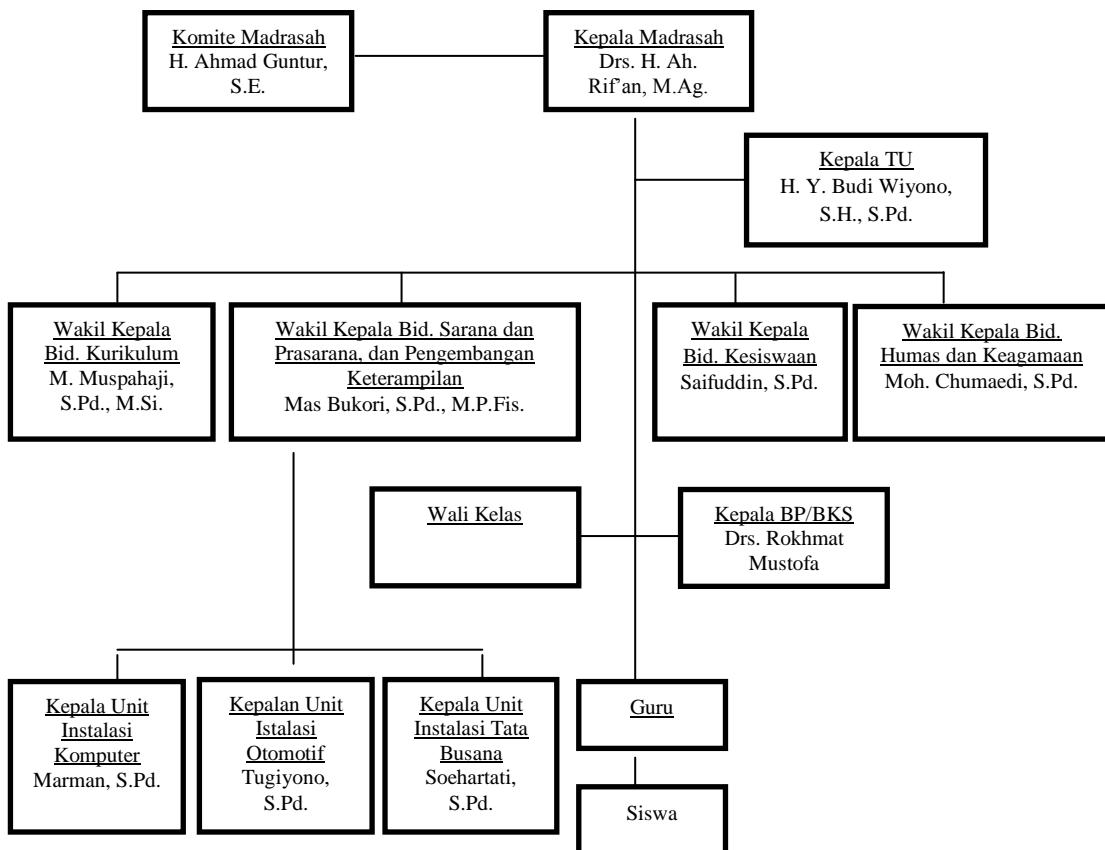
---

<sup>3</sup>[http://man2kudus.sch.id/v2009/profile-MAN-2-Kudus/View-category.html?orderby=dmdate\\_published](http://man2kudus.sch.id/v2009/profile-MAN-2-Kudus/View-category.html?orderby=dmdate_published), diakses pada 1 April 2015.

#### **4. Struktur Organisasi MAN 2 Kudus**

Struktur organisasi MAN 2 Kudus tersusun dalam bagan sebagai berikut:<sup>4</sup>

## Bagan 4.1 Struktur Organisasi MAN 2 Kudus



---

<sup>4</sup>Data diambil dari dokumen MAN 2 Kudus.

## **5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Pimpinan MAN 2 Kudus menyadari baik buruknya madrasah ini sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya, utamanya pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karenanya, Kepala MAN 2 Kudus selalu mendorong dan memfasilitasi setiap guru untuk meningkatkan kualifikasi akademiknya dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Hingga pada akhir tahun 2014, tercatat setidaknya 16 orang guru telah berpendidikan S2 atau hampir mencapai 25% dari jumlah keseluruhan guru dan sisanya berpendidikan S1.<sup>5</sup> (lihat lampiran 1)

## **6. Prestasi.**

Sejak dirintisnya riset sebagai unggulan pada tahun 2008 MAN 2 Kudus telah berhasil meraih prestasi dalam berbagai bidang. Pada tahun pelajaran 2014/2015 prestasi yang diraih siswa yakni bidang olahraga (6%), bahasa dan seni (23%), olimpiade (27%), dan penelitian (44%). Prestasi ini meliputi berbagai tingkatan, yakni 48% (tingkat kabupaten), 6% (tingkat eks-karesidenan), 2% (provinsi), dan 44% (tingkat nasional). Khusus dalam bidang penelitian, raihan persentase hingga 44% dari prestasi keseluruhan menunjukkan potensi riset di madrasah ini. (lihat lampiran 2) Terlebih jika melihat tenaga pendidiknya yang bergelar Magister (S2) mencapai 16 orang. Bahkan, MAN 2 Kudus berhasil meraih juara pertama Madrasah Award dari Kementerian Agama RI dalam kategori Madrasah Riset pada tanggal 1 Nopember 2013.<sup>6</sup>

Dalam hal riset, MAN 2 Kudus juga telah menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga riset nasional dan laboratorium ternama guna menunjang proses dan akurasi hasil riset dan memberikan mentoring dengan materi penulisan karya ilmiah, metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, instrumen penelitian, serta statistika dasar. Guna memfokuskan bidang kajian riset, maka riset yang dilakukan dibagi ke dalam tiga rumpun penelitian:

---

<sup>5</sup>Data diambil dari dokumen MAN 2 Kudus.

<sup>6</sup>Data diambil dari dokumen MAN 2 Kudus.

- a. Sains Dasar (Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi).
- b. Sains Terapan (Ekologi, Mesin dan Elektronika, Informatika, Energi Alternatif, dan Teknologi Makanan).
- c. Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora (Ekonomi dan Manajemen, Sejarah dan Kebudayaan, Humaniora, Pendidikan dan Psikologi, dan Sosiologi dan Antropologi).<sup>7</sup>

## 7. Program

- a. Program *Bilingual Class System* (BCS)

Program BCS merupakan kelas unggulan di MAN 2 Kudus. Program ini terdiri atas BCS sains dan BCS keagamaan yang diformulasikan dengan memberikan penekanan lebih pada penguasaan bahasa, sains, keagamaan, dan Teknologi Informasi (TI) tanpa mengurangi ciri khas pendidikan pada madrasah. Silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sama dengan kelas reguler, hanya perbedaannya terletak pada kedalaman kajian materi yang berorientasi pada seleksi di perguruan tinggi favorit di dalam dan luar negeri.

Program keagamaan MAN 2 Kudus mempunyai ikatan kerjasama yang berupa penyetaraan ijazah dengan Kementerian Agama Republik Indonesia, al-Azhar University, dan Damaskus University. Melalui kerjasama ini memungkinkan alumnus jurusan keagamaan bisa melanjutkan pendidikan di tingkat S1 di universitas-universitas Timur Tengah dan universitas Islam negeri di Indonesia dengan atau tanpa beasiswa.

Untuk lebih mendalami materi pembelajaran atau penguatan konsep pengetahuan siswa, dilakukan penambahan jam pada setiap hari pada 14.00 sampai 16.20 WIB. Pengampu pelajaran adalah guru-guru bergelar magister (S2) yang mumpuni pada bidang masing-masing.

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun, *Profil MAN 2 Kudus Madrasah Berbasis Riset Tahun 2013*.

Dalam hal pengelolaannya, program BCS dikategorikan menjadi BCS *Boarding* dan *Non Boarding*. Kegiatan pembelajaran BCS *Non Boarding* dilakukan selama 9 jam tiap harinya. Sedangkan kegiatan pembelajaran BCS *Boarding* dilakukan selama 24 jam tiap harinya. Darul Adzkiya' Boarding School MAN 2 Kudus merupakan asrama siswa yang diharapkan dapat menjadi solusi masalah pendidikan masa depan, sehingga mampu menjawab tantangan dan mampu mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Proses pendidikan berupaya menerapkan pendidikan yang komprehensif-holistik yaitu pendidikan yang memadukan ilmu umum dan agama intensif sehingga menghasilkan siswa intelek yang santri dan santri yang intelek.

Sebagai upaya memadukan pendidikan umum dengan pesantren, MAN 2 Kudus menetapkan kurikulum dengan konsep integrasi, yang mencakup dimensi-dimensi: 1) ke-Islaman, 2) akademis, 3) kemandirian, dan keterampilan ICT.

b. Program Reguler IPS, IPA, dan Bahasa.

Sejak ahli fungsi dari PGA menjadi MA, ketiga program jurusan ini tidak pernah sepi dari peminat. Hal ini tidak lain karena program bahasa menawarkan berbagai inovasi pembelajaran yang khas dalam setiap jurusan. Sistem jurusan IPA, IPS, dan Bahasa diformulasikan dengan memberikan tekanan lebih pada penguasaan bidang-bidang khusus tiap jurusan tanpa mengurangi ciri khas pendidikan pada madrasah. Mulai tahun 2014 jurusan IPA, IPS, dan Bahasa secara efektif dilaksanakan pada kelas X. Penjurusan didasarkan nilai tes IQ yang dilakukan oleh ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia) saat pendaftaran di MAN 2 Kudus. Alokasi waktu per tatap muka yaitu 40 menit setiap satu jam pelajaran. Pembelajaran jam pertama diawali dengan berdoa dan membaca Asmaul Husna, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah di mushola kampus dan tadarrus Al-Qur'an selama 30 menit tiap harinya. Dengan

fasilitas pendukung yang memadai antara lain laboratorium MIPA, bahasa, minimarket, ruang multimedia, hotspot, menjadikan pembelajaran menjadi semakin efektif dan tepat guna.

**c. Kegiatan Siswa**

Dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang akademik, siswa MAN 2 Kudus dapat mengikuti organisasi dan ekstrakurikuler pilihan. Organisasi yang dapat diikuti siswa antara lain: OSIS, Pramuka, serta Irmus (Ikatan Remaja Mushola). Sedangkan ekstrakurikuler pilihan antara lain:

- 1) Karya Ilmiah Remaja (Young Researcher Team – Your-T)
- 2) Tim Olimpiade.
- 3) Komputer
- 4) Elektronika
- 5) Tata Busana
- 6) Kitab Kuning
- 7) Seni Baca Al-Qur'an
- 8) Rebana
- 9) PBN
- 10) Bela Diri
- 11) Drumband
- 12) Robotik
- 13) English Debate
- 14) OSIS
- 15) English Scientific Writing
- 16) Seni Musik
- 17) Radio Amanda FM
- 18) Desain Grafis & Animasi
- 19) Fotografi
- 20) Journalistic Fun Club (JFC)
- 21) Teater
- 22) Pramuka

23) Futsal<sup>8</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Riset dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### 1. Tahap-Tahap Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah Berbasis Riset

Dalam merencanakan konsep pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Riset terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Riset.

Adapun dasar pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kudus sebagai Madrasah Berbasis Riset yakni sebagaimana yang dikatakan Bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Si., bahwa dasar pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Riset adalah MAN 2 Kudus ingin menjadikan peserta didiknya mempunyai prestasi yang berbeda dari prestasi-prestasi sekolah pada umumnya terutama di bidang riset keagamaannya. Dan MAN 2 Kudus telah berhasil menjadi juara 1 tingkat Nasional dalam kompetisi Madrasah Awards kategori Madrasah Berbasis Riset yang diselenggarakan Kementerian Agama Pusat.

Sedangkan tujuan yang diharapkan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Riset adalah terbentuknya budaya penelitian (*research*) dalam bidang keagamaan di lingkungan madrasah dengan dibuktikan perolehan prestasi pada level nasional dan internasional. Dengan membekali dasar-dasar penelitian

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun, *Profil MAN 2 Kudus Madrasah Berbasis Riset Tahun 2013*.

keagamaan bagi siswa dan guru, serta melakukan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.

MAN 2 Kudus mempunyai rencana strategis yaitu menjadikan lulusan MAN 2 Kudus sebagai insan yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, dan terampil dalam teknologi. Dengan salah satu targetnya menjadi sebuah lembaga formal yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang mengedepankan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bentuk penelitian-penelitian (sains, sosial, agama, dan bahasa) yang dihasilkan seluruh civitas akademik MAN 2 Kudus. Untuk mencapai target tersebut, MAN 2 Kudus mempunyai beberapa strategi, yaitu:

- a. Menjaring calon siswa yang berkualitas dari lulusan MTs/SMP dengan seleksi terbuka, adil, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Mengembangkan proses pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered*) dengan berorientasi pada habituasi perilaku Islami, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Memacu dan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran.
- e. Menyiapkan siswa sejak dini Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) atau seleksi perguruan tinggi di luar negeri.
- f. Membentuk kelompok-kelompok yang terstruktur untuk siswa.
- g. Membekali dasar-dasar penelitian bagi siswa dan guru.
- h. Melakukan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.
- i. Menyediakan perpustakaan yang memadai.
- j. Melakukan studi banding ke sekolah atau lembaga di dalam maupun di luar negeri.
- k. Melakukan pembinaan secara komprehensif melalui sistem boarding.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Si., selaku Wakabid. Kurikulum, 22 April 2015.

MAN 2 Kudus sebagai salah satu madrasah negeri yang sedang mengupayakan Pengembangan Kurikulum PAI berbasis riset telah melaksanakan pelatihan atau training pembelajaran riset termasuk guru PAI dengan mendatangkan narasumber dari LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) serta sosialisasi Kurikulum 2013 di madrasah melalui kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja para guru dan karyawan untuk menyongsong Kurikulum Riset dan Kurikulum 2013. Hasilnya, guru menjadi lebih memahami Kurikulum Riset dan Kurikulum 2013.

MAN 2 Kudus telah mengembangkan penelitian dan karya inovatif siswa. Program ini dikelola oleh 16 guru dengan gelar S2 sesuai bidang keahlian. Penelitian terdiri dari tiga rumpun yaitu sains dasar, sains terapan, dan ilmu pengetahuan sosial dan humaniora. Dalam rangka mewujudkan karya-karya ilmiah yang berkualitas, MAN 2 Kudus telah bekerjasama dengan lembaga-lembaga riset nasional maupun laboratorium-laboratorium riset ternama guna menunjang proses dan akurasi hasil riset dan memberikan mentoring dengan materi penulisan karya ilmiah, metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, instrumen penelitian, serta statistika dasar.

Adapun pembagian rumpun penelitian sebagaimana berikut:

- a. Rumpun sains dasar meliputi: Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi.
- b. Rumpun sains terapan meliputi: Ekologi, Mesin dan Elektronika, Informatika, Teknologi Alternatif, dan Teknologi Pangan.
- c. Rumpun ilmu pengetahuan sosial dan humaniora meliputi: Ekonomi dan Manajemen, Sejarah dan Kebudayaan, Humaniora, Pendidikan dan Psikologi, Sosiologi dan Antropologi.

Kurikulum riset di MAN 2 Kudus masuk dalam intrakurikuler yaitu diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran Riset. Mata pelajaran Riset diberikan kepada peserta didik kelas X dengan alokasi waktu 1 kali jam pelajaran setiap minggunya.

Setiap siswa kelas X diwajibkan membuat karya produk inovatif. Produk ini memiliki sifat untuk memudahkan dan mendukung suatu pekerjaan/kegiatan yang berhubungan dengan keadaan keseharian, atau memiliki sifat menghibur dan menyenangkan dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan.

Untuk kelas XI merupakan tahapan utama penelitian yang mencakup penulisan karya ilmiah dengan penelitian kualitatif atau kuantitatif. Proses pembimbingan dilakukan selama 1 tahun. Evaluasi penelitian dilakukan 2 kali oleh tim penguji.

Sedangkan untuk kelas XII merupakan tahapan yang bersifat opsional bagi siswa-siswi yang ingin melanjutkan karya penelitian dengan jalur kolaborasi antarsiswa. Penelitian lanjut ini dilakukan lebih mendalam dalam rangka mendapatkan karya penelitian yang berkualitas.

Aktifitas keagamaan yang mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diaplikasikan dalam kehidupan madrasah dalam bentuk mengaji al-Qur'an yang dilaksanakan rutin setiap hari Selasa – Kamis mulai pukul 13.35 – 14.05, kegiatan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjama'ah di mushola madrasah, Khitobah yang dilaksanakan dua minggu sekali setiap hari Senin mulai pukul 06.45 – 07.45, dan Kultum yang dilaksanakan setiap setelah sholat Dhuhur berjama'ah di mushola madrasah.<sup>10</sup>

## 2. Bentuk Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah Berbasis Riset

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dari materi yang telah ada, MAN 2 Kudus telah menentukan kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, yaitu dengan mencoba mengembangkan sendiri perangkat pembelajaran yang tentu saja tidak mengurangi prinsip-prinsip atau standar yang ditetapkan oleh Diknas. Hal-hal yang memang sudah ditetapkan oleh Diknas, seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, tetapi

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Alek Mahya Shofa, Lc., M.S.I., selaku Wakabid. Kurikulum Keagamaan, pada 25 April 2015.

strategi proses belajar mengajarnya tetap dikembangkan sendiri oleh madrasah. (lihat lampiran 3)

Dalam upaya mewujudkan budaya riset, MAN 2 Kudus menerapkan model pembelajaran berbasis riset (*research based learning*). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan gejala/fenomena, fakta, dan konsep baik secara terbimbing maupun mandiri, tidak sekedar memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa.

Untuk mewujudkan model pembelajaran riset dapat menggunakan strategi pembelajaran *inquiry*, yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Adapun tahapan-tahapan strategi pembelajaran *inquiry* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa diceritakan bagaimana suatu fakta atau konsep ditemukan (*exposure*).
- b. Siswa mencari sendiri informasi bahan pelajaran tertentu dan menuliskan makalahnya dan mempresentasikan di dalam kelas.
- c. Siswa diberi suatu masalah kecil yang harus dicari jawabannya, misalnya dengan membuat hipotesis dan melakukan percobaan kecil untuk membuktikan hipotesisnya (*experience*).
- d. Siswa melaksanakan sendiri suatu model penelitian, menuliskan hasil penelitiannya dan mempresentasikan hasil penelitiannya (tugas akhir).

Selain itu untuk mewujudkan budaya riset MAN 2 Kudus menggunakan Kurikulum 2013 karena di dalamnya terdapat pendekatan saintifik. Yang mana dalam pendekatan saintifik terdapat tahapan-tahapan yang sama dengan pembelajaran berbasis riset, yaitu memberi peluang/kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi, menyusun

hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun.<sup>11</sup>

Adapun pengembangan kurikulum PAI pada kelas reguler di MAN 2 Kudus terbagi menjadi 4 mata pelajaran:

**a. Al-Qur'an Hadis**

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, seperti pada materi: Memahami pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya. Maka indikator pembelajaran yang ditentukan adalah:

- 1) Menjelaskan pembagian hadis dari segi kuantitas rawi.
- 2) Menjelaskan pembagian hadis dari segi kualitas sanad.
- 3) Menganalisis dan mengklasifikasikan pembagian hadis.

Metode yang digunakan adalah metode diskusi. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tema Pembagian Hadis dari Segi Kualitas dan Kuantitas dan melakukan riset dengan menganalisis dan mengklasifikasikan contoh-contoh hadis yang terkenal di kalangan masyarakat umum melalui studi kepustakaan. Kemudian hasil dari diskusi dijadikan makalah dan dipresentasikan di depan kelas.<sup>12</sup>

**b. Akidah Akhlak**

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, seperti pada materi: Kisah Tauladan Rasul Ulul Azmi. Maka indikator pembelajaran yang ditentukan adalah:

- 1) Menjelaskan keutamaan dan keteguhan Nabi-Nabi Ulul Azmi.
- 2) Meneladani keutamaan dan keteguhan Nabi-Nabi Ulul Azmi.
- 3) Menganalisis kisah keteguhan Nabi-Nabi Ulul Azmi.
- 4) Mencerikatan kisah keteguhan Nabi-Nabi Ulul Azmi

Metode yang digunakan adalah metode diskusi. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tema Kisah

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Alek Mahya Shofa, Lc., M.S.I., selaku Wakabid. Kurikulum Keagamaan, pada 25 April 2015.

<sup>12</sup>Hasil pengamatan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X, pada 27 April 2015.

Tauladan Rasul Ulul Azmi melalui studi kepustakaan. Kemudian hasil diskusi dijadikan makalah dan dipresentasikan di depan kelas.<sup>13</sup>

### c. Fikih

Dalam pembelajaran Fikih, seperti pada materi: Pengurusan Jenazah. Maka indikator pembelajaran yang ditentukan adalah:

- 1) Menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal.
- 2) Menjelaskan tata cara memandikan jenazah.
- 3) Menjelaskan tata cara mengafani jenazah.
- 4) Menjelaskan tata cara menshalati jenazah.
- 5) Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah.
- 6) Mempraktikkan pengurusan jenazah.

Metode yang digunakan untuk mendukung tercapainya budaya salah satunya adalah dengan menggunakan metode pemberian tugas melaksanakan riset tentang pengurusan jenazah. Peserta didik ditugaskan untuk membuat laporan tentang tata cara pengurusan jenazah yang ada di lingkungan masing-masing. Kegiatan ini berguna untuk menggali sendiri informasi (fakta) dari pengalaman dalam kesehariannya tentang tema pengurusan jenazah.<sup>14</sup>

### d. Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seperti pada materi: Strategi dan Substansi Dakwah Khulafaurrasyidin. Maka indikator pembelajaran yang ditentukan adalah:

- 1) Menjelaskan kebijakan dan strategi dakwah khulafaurrasyidin.
- 2) Menjelaskan substansi dakwah khulafaurrasyidin.
- 3) Mengidentifikasi prestasi dakwah khulafaurrasyidin.
- 4) Menuliskan ibrah/pelajaran yang dapat diambil dari dakwah khulafaurrasyidin.

---

<sup>13</sup>Hasil pengamatan dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X, pada 29 April 2015.

<sup>14</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Musta'in, selaku pengampu mata pelajaran Fikih kelas X, pada 30 April 2015.

Metode yang digunakan adalah metode diskusi dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tema Strategi dan Substansi Dakwah Khulafaurrasyidin dengan mengaitkan dengan fenomena yang bersifat kekinian. Kemudian hasil dari diskusi dijadikan makalah dan dipresentasikan di depan kelas.<sup>15</sup>

Selain metode-metode di atas, metode yang biasa dipakai untuk mendukung budaya riset di MAN 2 Kudus dalam pembelajaran PAI antara lain, *problem based learning*, *problem solving*, dan *group investigation*. Serta dengan model-model pembelajaran seperti CBSA, *quantum teaching*, PAIKEM, *cooperative learning*, dan *collaborative learning* juga dapat diterapkan untuk mendukung model pembelajaran PAI berbasis riset.<sup>16</sup>

Dalam proses belajar mengajar, sarana dan sumber belajar sangat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengembangannya, media pendidikan yang digunakan di MAN 2 Kudus bermuansa CTL, seperti situasi alamiah, benda nyata, alat peraga, film nyata dan VCD perlu dipilih dan dirancang agar membuat belajar lebih bermakna. Contoh: Kalau materinya tentang Pengurusan Jenazah sebaiknya disediakan alat dan tempat untuk mempraktikkan tata cara pengurusan jenazah, dan disediakan musholla atau masjid dan buku-buku yang menunjang.

Tahap akhir dalam proses penilaian, di mana penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian autentik dilakukan

---

<sup>15</sup>Hasil pengamatan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X, pada 27 April 2015.

<sup>16</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Alek Mahya Shofa, Lc., M.S.I., selaku Wakabid. Kurikulum Keagamaan, pada 11 Mei 2015.

oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran. Sedangkan untuk penilaian dapat dilakukan melalui test tertulis, tes lisan, tes perbuatan/praktek, pemberian tugas dan kumpulan hasil kerja siswa (portofolio).

Bahan penilaian dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 yang waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan program pengajaran/kalender pendidikan. Penilaian Autentik memperlihatkan tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Sebagaimana upaya pengembangan Kurikulum PAI pada Madrasah Berbasis Riset, dalam menjaring hasil kerja siswa, pelaksanaan Penilaian (evaluasi) di MAN 2 Kudus dapat berbentuk tes tertulis, penampilan (*performance*), penugasan atau proyek dan portofolio. Tes tertulis dapat berbentuk memilih jawaban (pilihan ganda) dan membuat jawaban sendiri (uraian). Untuk itu guru sebaiknya lebih banyak memberikan tes uraian daripada tes tertulis yang lain. Tes uraian dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam mengorganisasikan gagasannya secara sistematis. Sedangkan tes penampilan (*performance*) adalah penilaian yang menuntut siswa melakukan tugas dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati oleh guru. Penugasan atau proyek dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam bentuk laporan atau karya tulis. Sebagai suatu proses sosial paedagogis, portofolio merupakan kumpulan pengalaman belajar yang terdapat dalam pikiran siswa berupa pengetahuan ketrampilan, nilai dan sikap. Contoh: Guru harus mengadakan test tertulis kepada siswa, memberikan tugas kelompok serta mengamati perbuatan siswa sehari-hari untuk mengetahui sejauhmana penerimaan siswa terhadap materi yang telah diberikan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Alek Mahya Shofa, Lc., M.S.I., selaku Wakabid. Kurikulum Keagamaan, pada 11 Mei 2015.

### **C. Analisis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset**

Dari hasil penelitian mulai tanggal 21 April sampai 20 Mei 2015 dengan memperoleh beberapa data dari pihak terkait, melakukan observasi, dan melakukan wawancara, peneliti menganalisis beberapa hal terkait dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset, Secara umum, pengembangan kurikulum PAI berbasis riset di MAN 2 Kudus tidak jauh berbeda dengan pengembangan kurikulum PAI pada madrasah lain. Yang membedakan di antaranya:

- a. Rumusan dasar dan tujuan yang jelas, yaitu terbentuknya budaya penelitian (*research*) dalam bidang keagamaan di lingkungan madrasah dengan dibuktikan perolehan prestasi pada level nasional dan internasional. Dalam hal ini MAN 2 Kudus terus berupaya untuk mencapai tujuan tersebut, walaupun pada tahun ajaran 2014/2015 tujuan tersebut belum dapat tercapai secara maksimal.
- b. Sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung dalam penerapannya. Seperti halnya di MAN 2 Kudus, dengan adanya laboratorium agama, sentral riset, free hotspot area, perpustakaan digital, ruang multimedia, sistem informasi akademik terpadu, dan ruang kelas yang didukung dengan LCD. Sarana dan prasarana ini dapat difungsikan dengan baik oleh civitas akademika MAN 2 Kudus, sehingga penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis riset di MAN 2 Kudus berjalan dengan baik.
- c. Tenaga pendidik yang berpengalaman di bidang riset keagamaan, yang dapat diperoleh dengan menyerap pendidik yang telah berpendidikan Strata 2 (S2), dan atau memberikan pelatihan atau training pembelajaran riset kepada pendidik. MAN 2 Kudus memiliki 10 pendidik di bidang ilmu keagamaan, di mana 5 di antaranya telah menempuh pendidikan Strata 2 (S2).
- d. Strategi yang digunakan untuk menerapkan kurikulum riset yaitu dengan membuat program yang berorientasi pada terbentuknya riset, seperti

memasukkan kurikulum riset ke dalam bentuk mata pelajaran atau intrakurikuler, yang bertujuan untuk mengenalkan materi riset sedini mungkin kepada peserta didik. Serta program *Bilingual Class System* yang bertujuan untuk penguasaan bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab) pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami literatur bahasa asing dalam usaha mengembangkan riset. Namun program *Bilingual Class System* belum dapat diterapkan di semua kelas MAN 2 Kudus, sehingga peserta didik yang masuk dalam kelas non *Bilingual Class System* (reguler) banyak yang merasa kesulitan memahami literatur asing (kecuali kelas program bahasa). Namun demikian motivasi peserta didik dalam melakukan riset tetap tinggi.

- e. Penerapan kurikulum 2013 dikarenakan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 sejalan dan mendukung model pembelajaran berbasis riset.
- f. Evaluasi kurikulum yang terus menerus, untuk mengendalikan, menjamin, menetapkan mutu kurikulum, dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum. Sejak diberlakukan pada tahun 2010, kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus terus dilakukan evaluasi sampai pada akhirnya pada tahun ajaran 2014/2015 kurikulum berbasis riset dimasukkan dalam intrakurikuler dengan menjadi mata pelajaran tersendiri dan dengan memberlakukan kurikulum 2013.
- g. Dalam pelaksanaannya di kelas, kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kudus belum sepenuhnya dikembangkan menggunakan kurikulum berbasis riset, melainkan masih banyak disesuaikan dengan pengembangan yang ada di kurikulum 2013, yang mana menggunakan model pembelajaran lain yang mendorong terciptanya budaya riset, seperti model pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).
- h. Selain itu, dalam pelaksanaannya di kelas pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di MAN 2 Kudus dapat dikatakan menggunakan pola pengembangan kurikulum 2013,

sehingga Madrasah Berbasis Riset hanya terkesan *Branding* pada nama MAN 2 Kudus.

- i. Dibutuhkan kecakapan pendidik untuk mengkondisikan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, yang mana dalam pelaksanaannya di kelas sering terjadi kegaduhan saat penerapan model pembelajaran *active learning*.
- j. Dalam pelaksanaannya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di MAN 2 Kudus belum sepenuhnya memberikan hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan prestasi peserta didik pada bidang riset keagamaan yang hanya mencapai 5% dari seluruh prestasi bidang riset yang diperoleh peserta didik pada tahun ajaran 2014/2015 lalu. Hasil tersebut jauh lebih sedikit apabila dibandingkan dengan prestasi peserta didik dalam bidang riset pada rumpun ilmu sains yang mencapai 95%. Meskipun konsep kurikulum berbasis riset mulai diimplementasikan pada tahun 2010, namun sampai saat ini masih terdapat beberapa kendala. Namun demikian sampai sejauh ini pelaksanaan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari berbagai prestasi di bidang riset yang telah diraih MAN 2 Kudus. Beberapa kendala tersebut adalah:
  - 1) Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis riset dibutuhkan biaya yang cukup besar. Sehingga dalam pembelajaran di kelas, pelaksanaan riset dilakukan secara berkelompok.
  - 2) Waktu yang terbatas, di mana dalam kurikulum berbasis riset menekankan pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*). Hal ini menuntut adanya perhatian secara khusus bagi peserta didik yang berkemampuan di bawah rata-rata sebab pada umumnya madrasah di Indonesia masih mengikuti modal klasikal yang secara otomatis dibatasi oleh waktu. Melihat dari perbedaan kemampuan peserta didik, maka ada peserta didik yang mampu menguasai kompetensi 100% dan adapula peserta didik yang hanya mampu menguasai kompetensi 70% bahkan kemungkinan ada peserta didik yang menguasai kompetensi di

bawah 50%. Kenyataan seperti ini menuntut adanya perbedaan kurikulum bagi peserta didik. Untuk peserta didik yang berkemampuan diatas rata-rata diperlukan kurikulum pengayaan, sedangkan bagi peserta didik berkemampuan dibawah rata-rata diberikan kurikulum remidiasi. Dalam hal ini perlu adanya tenaga ekstra dalam pelaksanaan kurikulum berbasis riset.<sup>18</sup>

Selain diakibatkan oleh biaya yang besar dalam penelitian dan waktu yang terbatas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akibat di atas dapat disebabkan oleh sedikitnya kompetisi riset di bidang keagamaan yang diikuti, kurikulum yang kurang dikembangkan dalam proses pembelajaran, dan tujuan MAN 2 Kudus yang lebih berkonsentrasi terhadap pengembangan kurikulum riset di bidang ilmu sains.

- k. Sebagai kurikulum baru, kurikulum berbasis riset yang sedang dijadikan *pilot project*, kendala/kesulitan dalam pelaksanaannya merupakan suatu hal wajar namun dibalik kendala yang dihadapi ada beberapa faktor yang dapat mendukung memperlancar pelaksanaan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus. Faktor-faktor tersebut antara lain:
  - 1) Adanya dukungan dari kepala madrasah dalam melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis riset. Kepala madrasah mempunyai komitmen yang tinggi. Hal ini terlihat dengan mengikutkan guru-guru pada pelatihan-pelatihan tentang Kurikulum 2013 dan pembelajaran riset, dukungan sarana dan lain-lain.
  - 2) Adanya kemauan/kesadaran peserta didik untuk belajar. Siswa sangat berminat terhadap riset serta peningkatan kualitas pembelajaran. Tanpa adanya kemauan dari peserta didik, kurikulum berbasis riset mustahil dapat dilaksanakan.
  - 3) SDM tenaga pendidik yang berkualitas. Profesionalisme pada guru sangat mendukung pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus.

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak Alek Mahya Shofa, Lc., M.S.I., selaku Wakabid. Kurikulum Keagamaan, pada 11 Mei 2015.

- 4) Sarana prasarana yang memadai (ruang kelas ber AC lengkap dengan CCTV dan proyektor, laboratorium agama, laboratorium komputer dan internet, free wifi, perpustakaan dan lain-lain). Selain itu juga tersedianya media pembelajaran yang cukup kelengkapan administrasi pelaksanaan kurikulum berbasis riset, rencana pengajaran yang lengkap dan lain-lain.
- 5) Adanya dukungan, bantuan, masukan, pengawasan pihak luar sekolah terhadap sekolah dalam proses belajar siswa yang baik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan tempat penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian pada Kelas X di MAN 2 Kudus.
2. Keterbatasan waktu saat penelitian berlangsung, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di MAN 2 Kudus dengan waktu kurang lebih 30 hari.
3. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis riset di MAN 2 Kudus tidak jauh berbeda dengan pengembangan kurikulum PAI pada madrasah lain. Yang membedakan di antaranya pada tahap-tahap pengembangan kurikulum, MAN 2 Kudus mempunyai 1) Rumusan dasar dan tujuan yang jelas, yaitu terbentuknya budaya penelitian (*research*) dalam bidang keagamaan di lingkungan madrasah dengan dibuktikan perolehan prestasi pada level nasional dan internasional. 2) Sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung dalam penerapan kurikulum berbasis riset. 3) Tenaga pendidik yang berpengalaman di bidang riset keagamaan. 4) Strategi yang digunakan untuk menerapkan kurikulum riset yaitu dengan membuat program yang berorientasi pada terbentuknya riset, seperti memasukkan kurikulum riset ke dalam bentuk mata pelajaran atau intrakurikuler. 5) Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kudus belum sepenuhnya dikembangkan menggunakan kurikulum berbasis riset, melainkan masih banyak disesuaikan dengan pengembangan yang ada di kurikulum 2013, yang mana menggunakan model pembelajaran lain yang mendorong terciptanya budaya riset, seperti model pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Selain itu, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di MAN 2 Kudus dapat dikatakan menggunakan pola pengembangan kurikulum 2013, sehingga Madrasah Berbasis Riset hanya terkesan *Branding* pada nama MAN 2 Kudus. 6) Evaluasi kurikulum yang terus menerus, untuk mengendalikan, menjamin, menetapkan mutu kurikulum, dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum.

Dalam pelaksanaannya di MAN 2 Kudus terdapat beberapa faktor pendukung seperti Adanya dukungan dari kepala madrasah dalam melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis riset, adanya

kemauan/kesadaran peserta didik untuk belajar, SDM tenaga pendidik yang berkualitas, sarana prasarana yang memadai, dan adanya dukungan, bantuan, masukan, pengawasan pihak luar sekolah terhadap sekolah dalam proses belajar siswa yang baik.

Selain itu juga menemui beberapa kendala, seperti biaya yang cukup besar dan waktu yang terbatas dalam melaksanakan riset.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Adapun saran yang dapat penulis sumbangkan antara lain:

1. Penerapan model pembelajaran yang mendukung budaya riset, seperti *inquiry learning, contextual teaching and learning, problem based learning, project based learning, problem solving*, dan *grup investigation* hendaknya diterapkan pada semua materi pada mata pelajaran yang masuk dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.
2. Semua guru di MAN 2 Kudus khususnya guru mata pelajaran di bidang Pendidikan Agama Islam hendaknya tidak hanya bertugas sebagai pembimbing, tetapi juga melakukan riset untuk memberi contoh dan memotivasi semua peserta didik di MAN 2 Kudus untuk melakukan riset.

## C. Penutup

Dengan mengucap *Alhamdulillahi Rabbil 'Alamiin*, serta rasa syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya atas pertolongan-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)".

Begitu juga penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan serta dorongan, baik berupa moral maupun material kepada Bapak Dosen

Pembimbing, Dosen Wali, Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, beserta Peserta Didik MAN 2 Kudus atas kesediaan dan keikhlasannya dalam membantu terselesaikannya penelitian ini. Tidak lupa juga saya ucapkan kepada semua pihak yang telah mensupport penuh saat berlangsungnya penelitian ini. Mudah-mudahan amal kebaikan mereka di terima di sisi Allah SWT. *Jazakumullah Ahsanal Jaaza'*. Amiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti sangat mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan kita tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset. *Amin*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azra, Azyumardi, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional; Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Kompas, 2002.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Daulay, Haidar Putra, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Dewey, John, *Democracy and Education*, New York: The Macmillan Company, 1964.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Fadllan, Andi, *Model Pembelajaran Fisika Di Madrasah Berbasis Riset; Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus*, Semarang: LP2M, 2014.
- Fuadila, Nuril, *Implementasi Kurikulum Madrasah Dalam Era Otonomi Daerah Di MAN 1 Semarang*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006.
- Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, Ciputat: Quantum Teaching, 2006.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hitami, Munzir, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, Pekanbaru: Infite Press, 2004.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>, diakses pada tanggal 8 April 2015.
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kountur, Ronny, *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2004.
- Mahfud, Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Palangka Raya: Erlangga, 2011.

- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Kerjasama PSAPM Surabaya dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004.
- Nasution, S., *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Nurkhikmah, *Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Matematika Di SMA (Studi Kasus di SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011)*, Yogyakarta: FMIPA UNY, 2011.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 26, ayat (2).
- Pratt, David, *Curriculum Design And Development*, USA: Harcourt Brace Javanovich Publisher, 1980.
- Riana, Mamik, *Upaya Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Di SMP Hj. Isriati Semarang*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2005.
- Shaleh, Abdurrahman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa; Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- SM, Ismail dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Kerjasama Fakultas Tarbiyah dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2002.
- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2009.
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafinod Persada, 1996.
- Sudja'i, Achmad, *Pengembangan Kurikulum*, Semarang: Akfi Media, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suja'i, *Pengembangan Budaya Mutu Di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati*, Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2002.

- Surakhmat, Winarno dkk., *Mengurai Benang Kusut Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Suwarno, Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2009.
- Syukur, Fatah, *Dinamika Madrasah; Dalam Masyarakat Industri*, Semarang: PKPIPDMC, 2004.
- Taufiq, Sholla dkk., *Profil Madrasah Lengkap*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah KEMENAG RI, 2014.
- Thoha, Chabib dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1999.
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional, 1999.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).
- Wiraatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

## Lampiran 1

### DAFTAR GURU TETAP DAN TIDAK TETAP MAN 2 KUDUS TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NO	NAMA	N I P	T T L	PEND.	J B T	P N G G/R	T M T	K E T
1	2	3	4	5	6	7	8	10
1	Drs. H. AH. RIF AN, M.Ag.	196612121992031004	Jepara , 12-Dec-66	S2	Kepala	IV/c	01-Sep-11	L
2	Drs. H. Karsidi, M.Pd.	196910151994031004	Pati , 15-Oct-69	S2	Guru	IV/b	01-Apr-11	L
3	Drs. Maryudiono	196406071996031001	Kudus , 07-Jun-64	S1	Guru	IV/b	01-Apr-13	L
4	Dra. Hj. Siti Fatimah, M.Pd.	196608251992032001	Kudus , 25-Aug-66	S2	Guru	IV/b	01-Oct-13	P
5	Drs. Heri Setiyono	196406261993031002	Kudus , 26-Jun-64	S1	Guru	IV/a	01-Oct-03	L
6	Drs. Supriyanto	196806301994031004	Kendal , 30-Jun-68	S1	Guru	IV/a	01-Oct-03	L
7	Dra. Noor Rina N.H.	196610111992032002	Kudus , 11-Oct-66	S1	Guru	IV/a	01-Apr-05	P
8	Drs. Warsono	196405021993031004	Jepara , 02-May-64	S1	Guru	IV/a	01-Apr-05	L
9	Drs. Subiyono	196708091994031006	Kudus , 09-Aug-67	S1	Guru	IV/a	01-Apr-05	L
10	Drs. H. Amin Said	196309021994031002	Kudus , 02-Sep-63	S1	Guru	IV/a	01-Apr-05	L
11	Dra. Erna Sapti H.	196602191994032003	Semarang , 19-Feb-66	S1	Guru	IV/a	01-Apr-05	P
12	Drs. Rokhmat Mustofa	196305231994031001	Kudus , 23-May-63	S1	Guru	IV/a	01-Apr-05	L
13	Sukario, S.Pd.	196703211991031008	Kudus , 21-Mar-67	S1	Guru	IV/a	01-Apr-06	L
14	H. Muhamadun, S.Ag.M.S.I.	196410111987031002	Kudus , 11-Oct-64	S2	Guru	IV/a	01-Oct-06	L
15	Drs. Lahmudin	196812151996031002	Jepara , 15-Dec-68	S1	Guru	IV/a	01-Oct-06	L
16	Zahrudin, S.Pd.	197106201997031001	Kudus , 20-Jun-71	S1	Guru	IV/a	01-Apr-08	L
17	Hj. Fitrotul Rifkiyah, S.Pd.	196906151998032001	Moqa , 15-Jun-69	S1	Guru	IV/a	01-Apr-08	P
18	Drs. Solamul Huda, M.Pd.	196801191997031001	Jepara , 19-Jan-68	S2	Guru	IV/a	01-Apr-09	L
19	M. Muspahaji, S.Pd.M.Si.	196609151998031001	Demak , 15-Sep-66	S2	Guru	IV/a	01-Apr-09	L
20	Mas Bukori, S.Pd.M.P.Fis.	196901121995121002	Purwodadi , 12-Jan-69	S2	Guru	IV/a	01-Oct-09	L
21	Atik Atifah, S.Pd.	197109141998032001	Klaten , 14-Sep-71	S1	Guru	IV/a	01-Oct-09	P
22	Tugiyono, S.Pd.	196902151998031004	Yogyakarta , 15-Feb-69	S1	Guru	IV/a	01-Oct-09	L
23	Heru Sugianto, S.Pd.	197307281999031002	Kebumen , 28-Jul-73	S1	Guru	IV/a	01-Oct-09	L
24	Marman, S.Pd.	197209041999031005	Purwodadi , 04-Sep-72	S2	Guru	IV/a	01-Oct-09	L
25	Widayato, S.Pd.	197305191999031003	Wonogiri , 19-May-73	S1	Guru	IV/a	01-Oct-09	L
26	H. M. Agus Nafi', S.Ag.M.S.I.	197308272000031002	Kudus , 27-Aug-73	S2	Guru	IV/a	01-Oct-09	L
27	Noor Rokhis, S.Pd.	196107061991031002	Kudus , 06-Jul-61	S1	Guru	IV/a	01-Apr-10	L
28	Soehartati, S.Pd.	197005231999032001	Rembang , 23-May-70	S1	Guru	IV/a	01-Apr-10	P
29	Hj. Siti Asiyah, S.Ag.M.Pd.I.	195707191989032001	Demak , 19-Jul-57	S2	Guru	IV/a	01-Apr-10	P
30	Moh. Hartono, S.Pd.M.Pd.	197111191999031004	Kudus , 19-Nov-71	S2	Guru	IV/a	01-Oct-12	L
31	Uswatun Hasanah, S.Pd.	197712312003122001	Kudus , 31-Dec-77	S1	Guru	III/d	01-Oct-12	P
32	Qosidah, S.Pd.	197711022005012002	Kudus , 02-Nov-77	S1	Guru	III/d	01-Oct-12	P
33	Eny Aprilianingsih, S.Pd.	197904272005012003	Kudus , 27-Apr-79	S1	Guru	III/d	01-Oct-12	P
34	Zulaikhah, S.Pd.	197905192005012006	Kudus , 19-May-79	S1	Guru	III/d	01-Oct-12	P
35	Sri Indrawati, S.Pd.	197305282005012003	Kudus , 28-May-73	S1	Guru	III/d	01-Oct-12	P
36	Suyitho, S.Pd.	196906162005011003	Kudus , 16-Jun-69	S1	Guru	III/d	01-Oct-12	L
37	Dawam Syaifuddin, S.Ag.	197010112005011003	Kudus , 11-Oct-70	S1	Guru	III/d	01-Oct-12	L
38	Moh. Chumaedi, S.Pd.	197509192005011002	Kudus , 19-Sep-75	S1	Guru	III/d	01-Oct-12	L
39	Saifuddin, S.Pd.	197309022005011003	Kudus , 02-Sep-73	S1	Guru	III/d	01-Oct-12	L
40	Hj. Sumarsih, S.Pd.	196806122005012001	Kudus , 12-Jun-68	S1	Guru	III/d	01-Oct-12	P
41	Sri Mulyani, S.Pd.	197204302005012002	Kudus , 30-Apr-72	S1	Guru	III/d	01-Oct-12	P

NO	NAMA	NIP	TTL	PEND.	JBT	PNG G/R	TMT	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	10
42	Dra. Sri Murwati	196508142005012001	Kudus , 14-Aug-65	S1	Guru	III/d	01-Oct-12	P
43	Tri Mulyani, S.Pd.I.	198105312005012006	Rembang , 31-May-81	S1	Guru	III/d	01-Oct-12	P
44	M. Mift.Falah, S.Pd.M.Pd.M.Si.	198207132005011001	Kudus , 13-Jul-82	S2	Guru	III/c	01-Oct-12	L
45	Rukiman, S.Pd.	197309072006041007	Karanganyar , 07-Sep-73	S1	Guru	III/c	01-Oct-12	L
46	Khusnul Aqibah, S.Ag.M.Pd.	196603202006041008	Gresik , 20-Mar-66	S2	Guru	III/c	01-Oct-12	L
47	Drs. Hafidhin, S.Pd.	196902282006041009	Pati , 28-Feb-69	S1	Guru	III/c	01-Oct-12	L
48	Hartoyo, S.Pd	197109242007011018	Purbalingga , 24-Sep-71	S1	Guru	III/b	01-Apr-13	L
49	Erni Kurnianingsih, S.Pd	197107052007012033	Kudus , 05-Jul-71	S1	Guru	III/b	01-Apr-13	P
50	Widya Hastuti Ningrum, S.Pd	197301032007012017	Jepara , 03-Jan-73	S1	Guru	III/b	01-Apr-13	P
51	Ambarwati, S.Pd	197808182007012022	Kudus , 18-Aug-78	S1	Guru	III/b	01-Apr-13	P
52	Is'adur Rofiq, S.Ag	197401202007011014	Kudus , 20-Jan-74	S1	Guru	III/b	01-Apr-13	L
53	Hemi Mulyandari, S.Pd	197705092007102001	Kudus , 09-May-77	S1	Guru	III/b	01-Apr-13	P
54	Titik Wahyuni, S.Pd	198102172007102001	Kudus , 17-Feb-81	S1	Guru	III/b	01-Apr-13	P
55	H. Heru Purwoko, S.Pd	197509212007101001	Wonogiri , 21-Sep-75	S1	Guru	III/b	01-Apr-13	L
56	M. Azhar Latif, S.T	197805272007101001	Kudus , 27-May-78	S1	Guru	III/b	01-Apr-13	L
57	Erna Susanti, S.Pd.	198504102009012008	Jepara , 10-Apr-85	S1	Guru	III/a	01-Apr-09	P
58	Miftakhudin, S.Pd.I.	198305292009011014	Jepara , 23-May-83	S1	Guru	III/a	01-Apr-09	L
59	Siti Maidatun Nisa, S.Pd.	198505272011012012	Demak , 27-May-85	S1	Guru	III/a	01-May-11	P
60	Aryanti Marinda, S.Pd.	-	Kudus , 01-Dec-81	S1	GTT	-	01-Jan-05	P
61	Emi Naili Muna K.S.Pd	-	Kudus , 25-Sep-80	S1	GTT	-	01-Jul-05	P
62	Ika Dian Nilasari, S.Pd	-	Kudus , 06-Jun-83	S1	GTT	-	01-Jul-05	P
63	Izzatul Millia, S.Pd.I	-	Kudus , 28-Jun-81	S1	GTT	-	01-Jul-06	P
64	Rina Zahrotul U, S.Psi	-	Jepara , 13-Nov-77	S1	GTT	-	01-Jul-06	P
65	Sofiana Nihayati, S.Pd	-	Kudus , 02-Nov-84	S1	GTT	-	01-Jul-07	P
66	Ali Mustain, S.Pd.I.	-	Kudus , 22-Jun-82	S1	GTT	-	01-Jul-08	L
67	M. Khadrotun Naja, S.Pd.	-	Jepara , 22-Sep-84	S1	GTT	-	01-Jul-09	L
68	M. Alek Mahya Shofa, Lc.M.S.I.	-	Kudus , 03-Mar-86	S2	GTT	-	01-Jul-09	L
69	Shobah Muqorrobien, S.Pd.I	-	Pati , 01-Oct-83	S1	GTT	-	01-Nov-09	L
70	Ary Susanto, S.Pd.	-	Surabaya , 09-Jun-87	S1	GTT	-	01-Jul-10	L
71	Qomarul Hana, S.Pd.	-	Jepara , 12-Jul-87	S1	GTT	-	01-Jul-10	P
72	Ardian Awaluddin, S.Pd.M.Si.	-	Kudus , 23-Oct-84	S2	GTT	-	01-Jul-11	L
73	Anqun Zuhaida, M.Pd.	-	Kudus , 23-Oct-84	S2	GTT	-	01-Jul-13	P

Kudus, Juli 2014

Kepala

Drs. H. AH. RIF AN, M.Ag.  
NIP. 196612121992031004

**DAFTAR PEGAWAI TETAP DAN TIDAK TETAP**  
**MAN 2 KUDUS TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NO	NAMA	NIP	TTL	PEND.	JBT	PNG G/R	TMT	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	10
1	H. Y. Budi Wiyono, S.H.S.Pd.	196306291983031002	Blitar , 29-Jun-63	S1	Ka.TU	III/d	01-Apr-09	L
2	Lutfiaty	195809101982032001	Semarang , 10-Sep-58	SMEA	Pegawai	III/b	01-Apr-02	P
3	Sunarto	196205311985031002	Kudus , 31-May-62	SMA	Pegawai	III/b	01-Apr-05	L
4	Kusnan, S.E.	198407022005011001	Kudus , 02-Jul-84	S1	Pegawai	III/a	01-Apr-11	L
5	Noor Faizah	-	Kudus , 07-May-68	PGA	PTT	-	01-Jul-89	P
6	Noor Ernayati	-	Kudus , 10-Oct-73	SMA	PTT	-	01-Jul-97	P
7	Endah Fitri	-	Kudus , 31-Jan-78	SMA	PTT	-	01-Sep-97	P
8	Nurizza Fatmawati	-	Kudus , 12-Mar-83	SMA	PTT	-	01-Jul-01	P
9	Sulis Hustar	-	Kudus , 03-Mar-73	SMP	PTT	-	01-Oct-01	L
10	Misbahul Ulum, S.H.I.	-	Kudus , 09-Sep-77	S1	PTT	-	01-Jul-04	L
11	Amin Surya	-	Kudus , 18-Apr-75	SMP	PTT	-	01-Jul-04	L
12	Agus Sulistiyo	-	Kudus , 24-Aug-81	SMA	PTT	-	01-Jul-07	L
13	Amirul Afrony	-	Kudus , 29-Jun-86	SMA	PTT	-	01-Jul-07	L
14	Miftachul Huda	-	Kudus , 11-Oct-86	SMA	PTT	-	01-Jul-07	L
15	Yuli Itsnaini, S.Pd.I.	-	Kudus , 24-Jul-87	S1	PTT	-	01-Jul-09	P
16	Eko Zaenal Torik	-	Kudus , 04-Feb-84	SMA	PTT	-	01-Jul-09	L
17	Naily Infiroha, A.Md.	-	Kudus , 16-Aug-87	D3	PTT	-	01-Jul-09	P
18	Indah CN, S.Pd.I	-	Kudus , 18-Dec-82	S1	GTT	-	01-Jul-06	P
19	Iswanto	-	Kudus , 16-May-85	SMA	PTT	-	01-Jul-10	L
20	Ahmad Fuadi Nur, S.Pd.	-	Jepara , 10-Feb-89	S1	PTT	-	01-Jul-10	L
21	Sutrimo	-	Kudus , 09-Mar-71	SD	PTT	-	08-Aug-11	L
22	Liatul Azizah, Amd. Keb.	-	Kudus , 23-Mar-88	D3	PTT	-	14-Sep-11	P
23	Bachtiar Iktisam, S.Kom.	-	Kudus , 28-Dec-85	S1	PTT	-	01-Jul-12	L

Kudus, Juli 2014

Kepala

Drs. H. AH. RIF AN, M.Ag.  
NIP. 196612121992031004

Lampiran 2

**DATA PRESTASI SISWA  
MAN 2 KUDUS TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA/DELEGASI</b>	<b>KELAS</b>	<b>TAHUN</b>	<b>JENIS LOMBA</b>
<b>A.</b>	<b>TINGKAT NASIONAL</b>			
1.	Ammahayu Gettarawan	XII IPA 3	2014	Juara I Science Writing Competition
2.	Ekadina Dzawil Ulya	XII IPA 3	2014	Juara I Science Writing Competition
3.	Ahmad Ridwan Chaniago	XII IPA 4	2014	The Best Theory Bidang Studi Matematika
4.	Aisyatul Mas'adah	XII IPA 3	2014	The Best Theory Bidang Studi Kimia
5.	Nisdavenia Dintuqatih	X MIA 1	2014	Juara 3 Kumite Junior Putri – 59 KG
6.	Oze Dora Ilala	XI IPA 4	2014	This Invention is Recipient of Taiwan Special Award “Fousis Umbrella” (IEYI 2014)
7.	Nurmila Karimah	XI IPA 4	2014	This Invention is Recipient of Taiwan Special Award “Fousis Umbrella” (IEYI 2014)
8.	Putri Khusna Millaty	XII IPA 3	2014	For Commending Excellent and Creative Effort to Invent “Bela Durian”
9.	Yunita Mahda Sari	XII IPA 3	2014	For Commending Excellent and Creative

				Effort to Invent “Bela Durian”
10.	Ali Imron	XII IPA 4	2014	Participant for the invention “Ransel Multifungsi” IEYI 2014
11.	Auliya Saadatul Abadiyah	XII IPA 4	2014	Participant for the invention “Ransel Multifungsi” IEYI 2014
12.	Ainuz Zahroh Asna	XII IPA 3	2014	Participant for the invention “Baby Walker” IEYI 2014
13.	Diah Shofiani	XII IPA 3	2014	Participant for the invention “Baby Walker” IEYI 2014
14.	Alfin Luqmanul Hakim	XII IPA 4	2014	Finalis LKIR ke-46 Tahun 2014 Bid Ilmu Pengetahuan Teknik “Analisis Cacat Nada Gelombang pada Benang dengan Metode DIP”
15.	Muhammad Firdaus Ramadhan	XII IPA 4	2014	Finalis LKIR ke-46 Tahun 2014 Bid Ilmu Pengetahuan Teknik “Analisis Cacat Nada Gelombang pada Benang dengan Metode DIP”
16.	Muhammad Chadziq Khoirudin	XII IPA 4	2014	Finalis LKIR ke-46 Tahun 2014 Bid Ilmu Pengetahuan Teknik “Aplikasi Online Sepatu Indoku & SDSS Berbasis Fuzzy Logic”

17.	Muhammad Najih Irfani	XII IPA 4	2014	Finalis LKIR ke-46 Tahun 2014 Bid Ilmu Pengetahuan Teknik “Aplikasi Online Sepatu Indoku & SDSS Berbasis Fuzzy Logic”
18.	Viqi Iddahan	XII IPA 4	2014	Finalis LKIR ke-46 Tahun 2014 Bid Ilmu Pengetahuan Teknik “Pengaruh Penambahan Staw Fiber terhadap Parameter Kuat Geser Tanah Berpasir”
19.	Zahrotul ‘Uyuni	XII IPA 4	2014	Finalis LKIR ke-46 Tahun 2014 Bid Ilmu Pengetahuan Teknik “Pengaruh Penambahan Staw Fiber terhadap Parameter Kuat Geser Tanah Berpasir”
20.	Nurmila Karimah	XI IPA 4	2014	Finalis NYIA ke-7 Tahun 2014 “Fousis Umbrella”
21.	Oze Dora Ilala	XI IPA 4	2014	Finalis NYIA ke-7 Tahun 2014 “Fousis Umbrella”
<b>B. TINGKAT PROVINSI</b>				
1.	Ainatul Khusnah	XII PK	2014	Juara 3 LKTI SLTA SeJateng dan DIY “Fikih Plat Merah”
<b>C. TINGKAT KARESIDENAN</b>				
1.	Bagas Yusuf Kurniadi	X 8	2014	Juara I Pencak Silat

2.	Nisdavenia Dintuqatih	X MIA 1	2014	Juara 3 Kata perorangan Cadet Putri
3.	Nur Chamidah	XI IPA 4	2014	Juara 2 Penulisan Cerpen
<b>D. TINGKAT KABUPATEN</b>				
1.	Rudi Dwi Prakoso	XI IPA 1	2014	Juara I Lomba LCC KKR Putra SMA
2.	Astrid Natasya	XI BHS 1	2014	Juara 2 Pencak Silat POPDA Kab. Kudus
3.	Ahmad Ridwan Chaniago	XI IPA 4	2014	Juara I Lomba KSM Mapel MTK
4.	Aisyatul Mas'adah	XI IPA 3	2014	Juara I Lomba KSM Mapel Kimia
5.	Alfin Luqmanul Hakim	XI IPA 4	2014	Juara I Lomba KSM Mapel Fisika
6.	Yusriza Firdausi Romdhiana	X 9	2014	Juara II Lomba KSM Mapel Biologi
7.	Siti Bekti Ambarriyah	XI IPS 2	2014	Juara I Lomba KSM Mapel Ekonomi
8.	Sinna Izzatul Himmah	X 7	2014	Juara II Tahfidz 5 Juz & Tilawah
9.	Bisrul Khafid	XI BCS 1	2014	Juara II Tilawah Pa
10.	Shofia Dewi Noor Laila	XI IPS 3	2014	Juara II Tilawah Pi
11.	Hasanuddin	X 2	2014	Juara II Tilawah Pa
12.	Ninda Mega Prastiwi	XI IPA 3	2014	Juara II Tilawah Pi
13.	Harita Mayandini	XI IPA 4	2014	Juara harapan III Kegiatan Lomba Vocal

				Lagu Kebangsaan Tingkat SLTA
14.	M. Mufaiduddin	X MIA 5	2015	OSN Kab. Mapel Matematika
15.	Dias Wahyu Lestari	XI IPA 5	2015	OSN Kab. Mapel Fisika
16.	M. Akhlislil Islah	XI IPA 4	2015	OSN Kab. Mapel Kimia
17.	Bagas Yusuf K.	XI IPA 5	2015	OSN Kab. Mapel Komputer
18.	Najwa Ainaya Z.	XI IPA 5	2015	OSN Kab. Mapel Komputer
19.	M. Syaikhoni	X MIA 2	2015	OSN Kab. Mapel Komputer
20.	Ainur Ridlo	XI IPA 1	2015	OSN Kab. Mapel Kebumian
21.	Ninda Mega Prastiwi	X IPA 3	2015	Debate Engglish TK. Kab/Kota
22.	Safarina Salma	XI IPA 3	2015	Debate Engglish TK. Kab/Kota
23.	M. Syaiful Afif	XI IPA 4	2015	Debate Engglish TK. Kab/Kota

### Lampiran 3

## **RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN**

**Sekolah** : MAN 2 Kudus

**Mata Pelaj** : Al-Qur'an Hadis

**Kelas** : x

**Alokasi Waktu** : 4 x 40 menit( 2 x pertemuan )

### **A. KOMPETENSI INTI**

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## **B. KOMPETENSI DASAR**

- 1.1. Meyakini hadis shahih dan hasan sebagai dasar hukum ajaran Islam
- 1.2 Berpegang teguh pada hadis shahih dan hasan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.3. Menghayati nilai-nilai kebenaran yang terkandung dalam hadis yang shahih.
- 2.1. Menunjukkan sikap kritis dalam mengamalkan hadis sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari
- 2.2. Menunjukkan perilaku yang menggunakan hadis sebagaimana fungsinya yang telah dipelajari
- 2.3. Menunjukkan perilaku yang selektif terhadap keanekaragaman hadis.
- 3.4. Memahami pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- 4.4. Mempresentasikan pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.

## **C. INDIKATOR**

1. Menjelaskan pembagian hadis dari segi kuantitas rawi.
2. Menjelaskan pembagian hadis dari segi kualitas sanad.
3. Mengklasifikasikan pembagian hadis.

## **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan:

1. Peserta didik dapat menjelaskan pembagian hadis dari segi kuantitas rawi dengan benar.
2. Peserta didik dapat menjelaskan pembagian hadis dari segi kualitas sanad dengan benar.
3. Peserta didik dapat mengklasifikasikan pembagian hadis dengan benar.

## **E. URAIAN MATERI**

### **1. Hadis Ditinjau dari Segi Kuantitas**

#### **a. Hadis Mutawatir**

Kata Mutawatir secara etimologi berarti Muttabi' yang artinya yang datang beturut-turut dan tidak ada jarak. Sedangkan secara terminologi hadis mutawatir adalah hadis yang merupakan tanggapan pancaindera, yang diriwayatkan oleh sejumlah besar rawi, yang menurut kebiasaan mustahil mereka berkumpul dan bersepakat untuk dusta.

#### **b. Hadis Ahad**

Hadis ahad dibagi menjadi tiga macam, yaitu hadis masyhur, hadis aziz, dan hadis garib.

- 1) Hadis Masyhur Definisi hadis masyhur adalah hadis yang diriwayatkan oleh tiga orang atau lebih, namun belum mencapai derajat mutawatir.
- 2) Hadis Azrz Definisi hadis azrz adalah hadis yang diriwayatkan oleh dua orang pada satu habaqah. Kemudian pada habaqah selanjutnya banyak rawi yang meriwayatkannya.
- 3) Hadis Gharib Secara etimologi kata gharib dari gharaba - yaghribu yang artinya menyendiri, asing, atau terpisah. Sedangkan secara terminologi hadis gharib adalah hadis yang diriwayatkan oleh seorang rawi, di manapun tempat sanad itu terjadi.

### **2. Hadis Ditinjau dari Segi Kualitas**

#### **a. Hadis Sahih**

Definisi hadis sahih menurut Ibnu Shalah adalah hadis sahih adalah hadis musnad (hadis yang mempunyai sanad) yang bersambung sanadnya, dan dinukil oleh seorang yang adil dan dabit dari orang yang adil dan iabih, hingga akhir sanadnya, tanpa ada kejanggalan dan cacat.

#### **b. Hadis Hasan**

Kata hasan berasal dari kata al-husnu yang berarti al-jamalu, yang artinya kecantikan dan keinahan. Adapun tentang definisi hadis hasan,

ada perbedaan pendapat di kalangan para muhadditsin. Pendapat Abu Isa at-Tirmizi tentang hadis hasan hadis yang dalam sanadnya tidak terdapat orang yang tertuduh bohong, hadisnya tidak janggal, serta diriwayatkan tidak hanya dalam satu jalur rawian.

- c. Hadis dhaif Definisi hadis dhaif adalah hadis yang tidak memenuhi syarat diterimanya suatu hadis dikarenakan hilangnya salah satu syarat dari beberapa syarat yang ada.

## F. PROSES PEMBELAJARAN

### 1. Persiapan

- a. Guru mengucap salam dan berdoa bersama.
- b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menyampaikan pertanyaan secara komunikatif mengenai hal yang terkait dengan materi pembangian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- e. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- f. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model direct instruction (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (the behavioral systems family of model). Direct instruction diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan active learning atau whole-class teaching mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan

dengan model artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

## 2. Pelaksanaan

- a. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil perenungannya.
- b. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil perenungan peserta didik.
- c. Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom “Mari Mengamati”.
- d. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
- e. Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
- f. Peserta didik melakukan tanya jawab seputar pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- g. Peserta didik menyimak penyampaian cerita/kisah dari guru melalui bantuan gambar atau tayangan visual/film tentang pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- h. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- i. Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- j. Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang materi tersebut.
- k. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan kisah tersebut.
- l. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.
- m. Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru:
  - 1) Meminta siswa untuk membaca definisi terkait pembagian hadis dan meminta siswa untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

- 2) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
- 3) Membimbing peserta didik untuk mengisikan tanggapan terhadap pernyataan yang sesuai dengan kondisinya. (Kolom Tugas).

## **G. MEDIA PEMBELAJARAN**

Power Point

## **H. SUMBER BELAJAR**

Al-Qur'an dan terjemahannya, Hadis, Buku paket Al-Qur'an Hadis Kelas X, internet.

## **I. PENILAIAN**

### **1. Skala Sikap**

Skala Sikap Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

No	Nama	Aspek yang			Skor	Nilai	Ketuntasa		Skor	Tindak	
		1	2	3			T	TT		R	P

#### **Keterangan:**

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM )

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

### **Aspek dan rubrik penilaian**

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
  - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
  - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
  - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
2. Keaktifan dalam diskusi.
  - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
  - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
  - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
3. Kejelasan dan kerapian presentasi
  - a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
  - b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
  - c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
  - d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

### **2. Kolom Pilihan Ganda dan Uraian.**

- a. Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 1 (maksimal  $10 \times 1 = 10$ )
- b. Uraian: Rubrik Penilaian

NO	RUBRIK PENILAIAN	SKOR
1	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pembagian hadis dari segi kuantitas <i>rawūl</i> , lengkap dan sempurna, skor 8.	8
	b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pembagian hadis dari segi kuantitas <i>rawūl</i> kurang lengkap, skor 4.	

2	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian hadis <i>mutawatir</i> , lengkap dan sempurna, skor 8.  b. Jika peserta didik dapat pengertian hadis <i>mutawatir</i> , kurang lengkap, skor 4.	8
3	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan syarat-syarat hadis shahih, lengkap dan sempurna, skor 8.  b. Jika peserta didik dapat menjelaskan syarat-	8
4	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan kedudukan hadis <i>mutawatir</i> , lengkap dan sempurna, skor 8.  b. Jika peserta didik dapat menjelaskan kedudukan hadis <i>mutawatir</i> , kurang lengkap, skor 4.	8
5	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan definisi hadis <i>gharib</i> , lengkap dan sempurna, skor 8.  b. Jika peserta didik dapat menjelaskan definisi hadis <i>gharib</i> , kurang lengkap, skor 4.	8
J		40

Nilai =  $(\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian}) / (\text{skor maksimal}) \times 100)$ )

### **3.Tugas/Portofolio**

Skor penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta tanggapannya benar, nilai 100.
- b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta tanggapannya benar, nilai 90.
- c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Mengetahui,

Kepala MAN 2 KUDUS

Guru Al-Qur'an Hadis

Drs. H.AH.RIF'AN,M.Ag  
NIP.196612121992031004

Shobah Muqorrobien, S.Pd.I

Lampiran 4

**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR  
AL-QUR'AN HADIS MA  
KELAS X**

**SEMESTER GASAL**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keautentikan al-Qur'an sebagai wahyu Allah. 1.2 Meyakini al-Qur'an sebagai pedoman hidup. 1.3 Memfungsikan al-Qur'an secara tepat dan benar dalam kehidupan sehari-hari. 1.4 Meyakini kebenaran nilai-nilai yang terdapat pada pokok-pokok isi al-Qur'an. 1.5 Beramal sesuai dengan kandungan Surah alMu'minyn [23] :12–14; Surah al-Napl [16]: 78; surah al-Baqarah [2] : 30–32; dan Surah ak-jwriywt [51]: 56 (dalam kehidupan sehari-hari)
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan sikap yang berpegang teguh untuk mengamalkan ajaran al-Qur'an. 2.2 Menunjukkan perilaku cermat terhadap dalil syar'i sebagai implementasi dari belajar tentang bukti keautentikan al-Qur'an. 2.3 Menunjukkan prilaku yang mengamalkan ajaran al-Qur'an. 2.4 Menunjukkan perilaku yang menjadikan al-Qur'an sebagai sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari. 2.5 Memiliki sikap yang mencerminkan fungsi

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
	<p>manusia baik sebagai hamba Allah maupun khalifah-Nya di bumi sebagaimana yang terkandung dalam Surah al-Mu'minyn [23]:12–14; Surah an-Napl [16]:78; Surah al-Baqarah [2]: 30–32; dan Surah az-Zariyat [51]: 56</p>
3. Memahami , menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	<p>3.1 Memahami pengertian al-Qur'an menurut para ulama'.</p> <p>3.2 Memahami bukti keautentikan al-Qur'an.</p> <p>3.3 Memahami tujuan dan fungsi al-Qur'an.</p> <p>3.4 Memahami pokok-pokok isi al-Qur'an.</p> <p>3.5 Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada Surah al-Mu'minyn [23]:12–14; Surah an-Napl [16]:78; Surah al-Baqarah [2]: 30–32; dan Surah az-Zariyat [51]: 56</p>
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	<p>4.1 Menyajikan pengertian al-Qur'an yang disampaikan para ulama.</p> <p>4.2 Menunjukkan contoh bukti-bukti keautentikan al-Qur'an.</p> <p>4.3 Menceritakan kisah orang yang menjadikan al-Qur'an sesuai dengan tujuan dan fungsinya.</p> <p>4.4 Memaparkan pokok-pokok ajaran al-Qur'an beserta contoh-contohnya dalam ayat.</p> <p>4.5 Mendemonstrasikan hafalan dan arti per</p>

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
	kata ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada Surah al-Mu'min [23]:12– 14; Surah an-Napl [16]:78; Surah al-Baqarah [2]: 30–32; dan Surah ak-jwriywt [51]: 56

### **SEMESTER GENAP**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Meyakini hadis sahih dan hasan sebagai dasar hukum ajaran Islam.</p> <p>1.2 Berpegang teguh pada hadis sahih dan hasan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.3 Menghayati nilai-nilai kebenaran yang terkandung dalam hadis yang sahih.</p> <p>1.4 Menyakini keanekaragaman hadis dan memedomani hadis secara selektif</p>
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	<p>2.1 Menunjukkan sikap kritis dalam mengamalkan hadis sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku yang menggunakan hadis sebagaimana fungsinya yang telah dipelajari.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku yang selektif terhadap keanekaragaman hadis.</p> <p>2.4 Memiliki sikap ikhlas dalam beribadah sebagai implementasi dari pemahaman ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah pada Surah al-An'wm</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>[6]: 162–163; Surah al-Bayyinah [98]: 5; dan hadis riwayat al-Bukhari dari Aisyah r.a.</p> <p>كَانَ يَوْمٌ مِّنَ اللَّيْلِ حَتَّىٰ تَقْطَرَ قَدْمَاهُ فَقَالَتْ عَائِشَةُ لَمْ يَصْنُعْ هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَقَدْ عَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقْدَمَ مِنْ ذَبَابٍ وَمَا تَأْخُرَ قَالَ أَفَلَا أُحِبُّ أَنْ أَكُونَ عَبْدًا شَكُورًا فَلَمَّا كَثُرَ لَحْمُهُ صَلَى جَالِسًا فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكِعَ قَامَ فَقَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ</p>
3. Memahami , menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	<p>3.1 Memahami pengertian hadis, sunah, khabar, dan asar.</p> <p>3.2 Memahami unsur-unsur hadis.</p> <p>3.3 Mengidentifikasi macam-macam sunah (qauliyah, fi'liyah, taqririyah, dan hammiyah) dan fungsinya terhadap alQur'an.</p> <p>3.4 Memahami pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.</p> <p>3.5 Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah pada Surah al-An'wm [6]: 162–163; Surah al-Bayyinah [98]: 5; dan hadis riwayat al-Bukhari dari Aisyah r.a.</p> <p>كَانَ يَوْمٌ مِّنَ اللَّيْلِ حَتَّىٰ تَقْطَرَ قَدْمَاهُ فَقَالَتْ عَائِشَةُ لَمْ يَصْنُعْ هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَقَدْ عَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقْدَمَ مِنْ ذَبَابٍ وَمَا تَأْخُرَ قَالَ أَفَلَا أُحِبُّ أَنْ أَكُونَ عَبْدًا شَكُورًا فَلَمَّا كَثُرَ لَحْمُهُ صَلَى جَالِسًا فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكِعَ قَامَ فَقَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ</p>
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan	<p>4.1 Mendeskripsikan substansi perbedaan dan persamaan pengertian hadis, sunah, khabar, dan asar.</p> <p>4.2 Menyajikan unsur-unsur hadis.</p> <p>4.3 Mempresentasikan contoh</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	<p>macammacam sunnah (qaulyah, fi'liyah, taqririyah, dan hammiyah).</p> <p>4.4 Mempresentasikan pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.</p> <p>4.5 Mendemonstrasikan hafalan dan arti perkata ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah pada pada Surah al-An'wm [6]: 162–163; Surah al-Bayyinah [98]: 5; dan hadis riwayat al-Bukhari dari Aisyah r.a.</p> <p style="text-align: center;">كَانَ يَوْمٌ مِّنَ الْلَّيْلِ حَتَّىٰ تَقْطُرَ قَدَّمَاهُ فَقَالَتْ عَائِشَةُ لِمَ ئَصْنَعْ هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأْخَرَ قَالَ أَفَلَا أُحِبُّ أَنْ أَكُونَ عَبْدًا شَكُورًا فَلَمَّا كَثُرَ لَحْمُهُ صَلَّى جَالِسًا فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكِعَ قَامَ فَقَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ</p>

**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR**  
**AKIDAH AKHLAK MA**  
**KELAS X**

**SEMESTER GASAL**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.1 Meyakini kesempurnaan akidah Islam.</p> <p>1.2 Meyakini ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.3 Menghayati akhlak Islam dan metode peningkatan kualitasnya.</p> <p>1.4 Menghayati nilai akhlak terpuji (hikmah, iffah, syaja‘ah dan ‘adalah).</p> <p>1.5 Menunjukkan sikap penolakan terhadap akhlak tercela (hubbuddun-ya, hasad, takabur/ujub, riya’).</p> <p>1.6 Menghayati makna syukur, qana‘ah, rida, dan sabar.</p> <p>1.7 Menghayati adab kepada orang tua dan guru.</p> <p>1.8 Menghayati kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.</p>
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari	<p>2.1 Memiliki akidah yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2 Terbiasa bertauhid dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.3 Terbiasa menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam kehidupan.</p> <p>2.4 Membiasakan akhlak-akhlak (hikmah, iffah, syaja‘ah dan ‘adalah) dalam kehidupan.</p> <p>2.5 Menghindarkan diri dari sifat-sifat buruk (hubbuddun-ya, hasad, takabur/ujub, riya’).</p> <p>2.6 Terbiasa bersyukur, qana‘ah, ridha, dan sabar dalam kehidupan.</p> <p>2.7 Terbiasa berakhlak terpuji kepada orang tua dan</p>

<p>solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia</p>	<p>guru dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.8 Meneladani sifat-sifat utama Nabi Yusuf a.s.</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta</p>	<p>3.1 Menganalisis akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya.</p> <p>3.2 Menganalisi konsep tauhiid dalam Islam.</p> <p>3.3 Menganalisis akhlak Islam dan metode peningkatan kualitasnya.</p> <p>3.4 Menganalisis induk-induk akhlak terpuji (hikmah, iffah, syaja‘ah dan ‘adalah).</p> <p>3.5 Menganalisis induk-induk akhlak tercela (hubbud-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya’).</p> <p>3.6 Menganalisis makna syukur, qana‘ah, ridha, dan sabar.</p> <p>3.7 Memahami adab kepada orang tua dan guru.</p> <p>3.8 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.</p>

<p>menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas iman/ akidah Islam.</p> <p>4.2 Menunjukkan contoh prilaku bertauhid dalam Islam.</p> <p>4.3 Mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam Islam.</p> <p>4.4 Mempraktikan contoh akhlak yang baik (hikmah, iffah, syaja‘ah dan ‘adalah).</p> <p>4.5 Menunjukkan contoh-contoh akhlak tercela (hubbud-dun-ya, hasad, Takabur/ujub, riyā’).</p> <p>4.6 Menunjukkan contoh perilaku bersyukur, qana‘ah, rida, dan sabar.</p> <p>4.7 Mensimulasikan adab kepada orang tua dan guru.</p> <p>4.8 Menyajikan sinopsis kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.</p>

## SEMESTER GENAP

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.1 Menunjukkan sikap penolakan terhadap perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari.</p>

	<p>1.2 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam 10 <i>Asmaul husna</i>: <i>al-Karim</i>, <i>al-Mu'min</i>, <i>al-Wakil</i>, <i>al-Matin</i>, <i>al-Jami'</i>, <i>al-'Adl</i>, <i>an-Nafi'</i>, <i>al-Basit</i>, <i>al-Hafiz</i> dan <i>al-Aakhir</i>.</p> <p>1.3 Menghayati perilaku husnudhan, raja', dan tobat.</p> <p>1.4 Menunjukkan sikap penolakan terhadap perilaku licik, tamak, dzalim dan diskriminasi.</p> <p>1.5 Menghayati akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit.</p> <p>1.6 Menghayati keutamaan dan keteguhan Nabi-Nabi Ulul Azmi</p>
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia	<p>2.1 Menghindari perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2 Membiasakan diri untuk meneladani sifat <i>Asmaul husna</i>: <i>al-Karim</i>, <i>al-Mu'min</i>, <i>al-Wakil</i>, <i>al-Matin</i>, <i>al-Jami'</i>, <i>al-'Adl</i>, <i>an-Nafi'</i>, <i>al-Basit</i>, <i>al-Hafiz</i> dan <i>al-Aakhir</i>.</p> <p>2.3 Terbiasa berperilaku husnudhan, raja', dan tobat.</p> <p>2.4 Menghindari perilaku licik, tamak, zalim, dan diskriminasi.</p> <p>2.5 Membiasakan akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit</p> <p>2.6 Meneladani keutamaan dan keteguhan Nabi-Nabi Ulul Azmi</p>

<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Menganalisis perbuatan syirik dan macam-macam dan cara menghindarinya.</p> <p>3.2 Menganalismakna 10 <i>Asmaul husna</i>: <i>al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basit, al-Hafiz dan al-Akhir.</i></p> <p>3.3 Memahami pengertian dan pentingnya memiliki akhlak husnuzzan, raja', dan tobat.</p> <p>3.4 Memahami pengertian dan pentingnya menghindari licik, tamak, zalim, dan diskriminasi.</p> <p>3.5 Memamhami adab islami ketika membekuk orang sakit.</p> <p>3.6 Menganalisis kisah keteguhan Nabi-Nabi Ulul Azmi</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Menyajikan contoh praktik-praktik perbuatan syirik di masyarakat.</p> <p>4.2 Menghafalkan lafal-lafal <i>Asmaul husna</i>.</p> <p>4.3 Melafalkan doa-doa tobat dari al-Qur'an dan hadis.</p> <p>4.4 Menceritakan bahaya dari akhlak tercela licik, tamak, zalim, dan diskriminasi.</p> <p>4.5 Mempraktikkan contoh akhlak (adab) yang baik ketika membekuk orang sakit.</p> <p>4.6 Mencerikatan kisah keteguhan Nabi-Nabi Ulul Azmi</p>

## **KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR**

### **FIKIH MA KELAS X**

#### **SEMESTER GASAL**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini kesempurnaan agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih. 1.2 Meyakini syariat Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah. 1.3 Meyakini kebenaran konsep zakat dalam menghilangkan kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin. 1.4 Menghayati hikmah pelaksanaan perintah haji. 1.5 Menghayati hikmah perintah kurban dan akikah.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan	2.1 Mematuhi hukum fikih dalam ibadah dan syariah. 2.2 Memiliki rasa tanggung jawab tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah. 2.3 Meningkatkan sikap peduli terhadap penderitaan orang lain melalui zakat. 2.4 Memiliki sikap patuh terhadap undang-undang zakat. 2.5 Membiasakan sikap kerja sama, dan tolongan menolong melalui praktik pelaksanaan haji. 2.6 Memiliki sikap patuh terhadap undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah. 2.7 Membiasakan rasa peduli kepada orang lain melalui kurban dan akikah.

<p>dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan</p>	<p>3.1 Memahami konsep fikih dalam Islam.</p> <p>3.2 Menganalisis tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya.</p> <p>3.3 Menelaah ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi undang-undang pengelolaan zakat.</p> <p>3.5 Menelaah ketentuan Islam tentang haji dan umrah beserta hikmahnya.</p> <p>3.6 Menelaah undang-undang haji dan umrah.</p> <p>3.7 Menganalisis tata cara pelaksanaan kurban dan akikah serta hikmahnya.</p>

<p>prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Menyajikan konsep fikih Islam.</p> <p>4.2 Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah.</p> <p>4.3 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat.</p> <p>4.4 Menunjukkan cara pelaksanaan zakat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.</p> <p>4.5 Menunjukkan contoh penerapan macam-macam manasik haji.</p> <p>4.6 Mempraktikkan pelaksanaan manasik haji sesuai perundang- undangan tentang haji.</p> <p>4.7 Mendemonstrasikan pelaksanaan kurban dan akikah sesuai syariat.</p>

#### SEMESTER GENAP

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.1 Meyakini kebenaran syariat Islam tentang kepemilikan.</p> <p>1.2 Menghayati perintah Allah tentang kewajiban mengeluarkan harta benda kepada <i>mustahiq</i>.</p> <p>1.3 Meyakini perintah Allah tentang <i>wakalah</i> dan <i>shulhu</i>.</p> <p>1.4 Meyakini perintah Allah tentang <i>dhomah</i> dan</p>

	<p><i>kafalah.</i></p> <p>1.5 Meyakini adanya larangan praktik ribawi.</p>
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia	<p>2.1 Memiliki rasa tanggung jawab melalui materi kepemilikan.</p> <p>2.2 Membiasakan bekerja sama dalam perekonomian Islam.</p> <p>2.3 Membiasakan sikap peduli melalui materi wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah.</p> <p>2.4 Menunjukkan rasa tanggung jawab melalui materi <i>wakalah</i> dan <i>shulhu</i>.</p> <p>2.5 Meningkatkan kepedulian terhadap sesama melalui materi <i>dhomān</i> dan <i>kafalah</i>.</p> <p>2.6 Menolak segala praktik ribawi.</p>
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual,	<p>3.1 Memahami aturan Islam tentang kepemilikan.</p> <p>3.2 Menelaah aturan Islam tentang perekonomian dalam Islam.</p> <p>3.3 Memahami ketentuan Islam tentang wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah.</p>

<p>prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.4 Memahami ketentuan Islam tentang <i>wakalah</i> dan <i>shulhu</i>.      3.5 Memahami ketentuan Islam tentang <i>dhamman</i> dan <i>kafalah</i>.      3.6 Menganalisis hukum riba, bank, dan asuransi.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari</p>	<p>4.1 Memperagakan aturan Islam tentang kepemilikan dan akad.      4.2 Mempraktikkan cara jual beli, <i>khiyar</i>, <i>musaqah</i>, <i>muzara'ah</i>, <i>mukhabarah</i>, <i>syirkah</i>, <i>murabahah</i>, <i>mudharabah</i>, dan <i>salam</i>.      4.3 Mempraktikkan cara pelaksanaan wakaf,</p>

yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	hibah, sedekah, dan hadiah. 4.4 Mempraktikkan cara <i>wakalah</i> dan <i>shulhu</i> . 4.5 Mempraktikkan cara <i>dhaman</i> dan <i>kafalah</i> . 4.6 Menunjukkan contoh tentang praktik ribawi.
---	---

**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR**  
**SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MA**  
**KELAS X**

**SEMESTER GASAL**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.1 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim.</p> <p>1.2 Menghayati nilai-nilai perjuangan dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekah.</p> <p>1.3 Menghayati pola kepemimpinan Rasulullah SAW pada periode Mekah.</p> <p>1.4 Menghayati perilaku istiqamah perjuangan Rasulullah SAW dalam berdakwah.</p> <p>1.5 Menghayati sikap Zuhud shahabat Zaid bin Kharitsa sebagai implementasi dari nilai-nilai ahlakul karimah</p>
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan	<p>2.1 Meneladani perilaku jujur Rasulullah SAW pada saat meletakkan Hajar Aswad di tempatnya setelah bergeser karena banjir.</p> <p>2.2 Meneladani perilaku sabar Rasulullah SAW pada saat menghadapi berbagai intimidasi masyarakat Quraisy di Mekah.</p> <p>2.3 Meneladani sikap istiqamah Rasulllah SAW dalam melaksanakan beribadah.</p> <p>2.4 Meneladani perilaku sabar Rasulullah SAW ketika berhijrah bersama Abu Bakar Sidiq.</p> <p>2.5 Meneladani perilaku berani Rasulullah SAW pada saat memimpin perang Badar.</p> <p>2.6 Memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman</p>

<p>dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>strategi dakwah Nabi di Mekah.</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan</p>	<p>3.1 Memahami sistem peribadatan bangsa Quraisy sebelum Islam. 3.2 Menganalisis sejarah dakwah Rasulullah SAW pada periode Islam di Mekah. 3.3 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW pada periode Mekah. 3.4 Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi Rasulullah SAW ketika berdakwah di Mekah. 3.5 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah. 3.6 Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab hijrah Rasulullah SAW ke Madinah. 3.7 Mendeskripsikan Kebijakan pemerintahan Rasulullah SAW pada periode Islam di Madinah. 3.8 Memahami sifat/kepribadian dan peran para sahabat assabiqunl awwalun. 3.9 Mendiskusikan faktor – faktor penyebab hijrah shahabat nabi ke Abesiniyah. 3.10 Mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan Fathul Mekah tahun 9 hijriyah. 3.11 Mendiskusikan keberhasilan Rasulullah dalam perang Badar.</p>

<p>prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Menceritakan sosok figur kepemimpinan Rasulullah.</p> <p>4.2 Memetakan faktor-faktor penyebab hijrahnya Rasulullah.</p> <p>4.3 Menceritakan peristiwa hijrahnya Rasulullah ke Abesiniyah.</p> <p>4.4 Menceritakan peristiwa hijrahnya Rasulullah ke Madinah.</p> <p>4.5 Membuat peta konsep mengenai kunci keberhasilan dakwah Rasulullah baik periode Mekah maupun Madinah.</p>

## SEMESTER GENAP

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.1 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim.</p> <p>1.2 Menghayati pola kepemimpinan Khulafaurasyidin sebagai implementasi dari kewajiban berdakwah.</p> <p>1.3 Menghayati perilaku istiqamah dari perjuangan</p>

	<p>Khulfaurrasyidin sebagai implementasi akhlaql karimah.</p> <p>1.4 Menghayati sikap tegas Khalifah Umar bin Khattab dalam pemerintahan Islam sebagai contoh pengambilan keputusan kepemimpinan umat Islam sekarang.</p> <p>1.5 Mengambil ibrah dari kepemimpinan Khulfaurrasyidin ketika menjadi pemimpin negara.</p> <p>1.6 Menghayati sikap Zuhud Khalifah Usman bin Affan pada saat menjadi khalifah masa Khulfaurrasyidin.</p>
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam	<p>2.1 Meneladani sikap tegas shahabat Umar bin Khattab ketika membuat kebijakan memecat Khalid bin Walid dari Panglima perang sebagai teladan bagi kepemimpinan sekarang.</p> <p>2.2 Meneladani sikap tekun Shahabat Usman bin Affan dalam hal beribadah.</p> <p>2.3 Membiasakan berperilaku sabar sebagaimana Khalifah Ali bin Abi Thalib ketika menghadapi ancaman dari musuh.</p> <p>2.4 Memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah untuk masa sekarang dan akan datang</p>

menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaaulan dunia	
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk</p>	<p>3.1 Mendiskripsikan keberhasilan Khulafaurasyidin Abu Bakar Ash Shiddiq.</p> <p>3.2 Mendiskripsikan keberhasilan Khulafaurasyidin masa pemerintahan Umar bin Khattab.</p> <p>3.3 Memahami prestasi pemerintahan khalifah Usman bin Affan.</p> <p>3.4 Menganalisis sejarah dakwah Khulafaurasyidin pada periode Ali bin abi Thalib tahun 35 - 41 H.</p> <p>3.5 Memahami substansi dan strategi dakwah Khulafaurasyidin.</p> <p>3.6 Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi masa pemerintahan Khulafaurasyidin.</p> <p>3.7 Mendiskusikan faktor-faktor penyebab keberhasilan pemerintahan Abu Bakar As-Shiddiq.</p> <p>3.8 Menganalisis Kebijakan pemerintahan Umar bin Khattab.</p> <p>3.9 Mendiskusikan proses dan model pemilihan kepemimpinan pada periode khulafaurrsyidin.</p> <p>3.10 Mendeskripsikan strategi kepemimpinan masa Khulafaurasyidin.</p> <p>3.11 Mengidentifikasi faktor – faktor penyebab terjadinya pemberontakan pada masa pemerintahan Khaliah Ali bin Abi Thalib.</p> <p>3.12 Memahami proses perdamaian atau at-tahkim antara Ali bin Abi Thalib dengan Muawiyah bin bin Sufyan.</p>

memecahkan masalah	3.13 Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab khalifah Ali bin Abi Thalib terbunuh
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	<p>4.1 Menceritakan kearifan shahabat Umar bin Khattab bin Khattab ketika menaklukkan Yerussalem.</p> <p>4.2 Menceritakan sikap bersungguh-sungguh Khalifah Ali bin Abi Thalib dalam mengkaji ilmu.</p> <p>4.3 Memetakan / meresume faktor-faktor keberhasilan khulafa'ur rasyidin dalam mengembangkan Islam</p>

## Lampiran 5

### **PEDOMAN WAWANCARA**

- A. Kepala Madrasah / Waka Kurikulum >>Konsep Pengembangan Kurikulum
  - 1. Apa yang dimaksud Madrasah Berbasis Riset itu?
  - 2. Kapan konsep Madrasah Berbasis Riset diterapkan di MAN 2 Kudus?
  - 3. Bagaimana pengembangan kurikulum PAI pada Madrasah Berbasis Riset?
  - 4. Apa tujuan dari pengembangan kurikulum PAI pada Madrasah Berbasis Riset itu?
  - 5. Apa dasar dan tujuan dalam pengembangan kurikulum PAI pada MBR?
  - 6. Langkah-langkah apa saja yang harus dipersiapkan untuk pengembangan kurikulum PAI pada Madrasah Berbasis Riset di MAN 2 Kudus?
  - 7. Apa yang melatarbelakangi MAN 2 Kudus mengembangkan kurikulum PAI di Madrasah Berbasis Riset?
  - 8. Sampai sejauh mana MAN 2 Kudus berhasil menerapkan kurikulum PAI pada Madrasah Berbasis Riset?
  - 9. Adakah faktor penghambat dan pendukung yang dialami MAN 2 Kudus dalam mengembangkan kurikulum PAI di Madrasah Berbasis Riset? Sebutkan!
  - 10. Upaya apa saja yang dilakukan MAN 2 Kudus untuk mencapai tujuan dari pengembangan kurikulum PAI pada Madrasah Berbasis Riset?
- B. Guru PAI (Qu'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam) >>Implementasi Pengembangan Kurikulum >>Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Kurikulum
  - 1. Bagaimana tahap-tahap dalam mengembangkan kurikulum PAI di MAN 2 Kudus?
  - 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas?

3. Metode-metode, pendekatan, strategi, media, sumber, dan evaluasi pembelajaran apa sajakah yang digunakan pendidik PAI dalam mendukung Madrasah Berbasis Riset?
4. Faktor apa saja yang mendukung pengembangan kurikulum PAI di MAN 2 Kudus?
5. Adakah kendala yang dialami pendidik PAI dalam mengembangkan kurikulum PAI di MAN 2 Kudus? Sebutkan!

Lampiran 6

**DOKUMENTASI RISET**



Proses kegiatan belajar mengajar

## DOKUMENTASI RISET



Wawancara dengan narasumber

## Lampiran 7

### SURAT IJIN RISET

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

FAKULTAS ILMU TARBIYAN DAN KEGURUAN



Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/DI/TL.00./1999/2015

Semarang, 17 April 2015

Lamp : 1 (satu) Proposal

Hal : Surat Izin Riset

A.n. : M. Fikri Huda Bakhtiar

NIM : 1131111059

Yth.

Kepala MAN 2 Kudus

di Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama kami hadapkan mahasiswa:

Nama : M. Fikri Huda Bakhtiar

NIM : 1131111059

Alamat : Ujungpandan 5/2, Welahan, Jepara

Judul Skripsi : Pengembangan Kurikulum PAI Pada Madrasah Berbasis Riset Di MAN 2  
Kudus.

Pembimbing : Drs. H. Mustopa, M.Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi izin riset selama 1 bulan, pada tanggal 21 April 2015 sampai dengan 21 Mei 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 8

### SURAT KETERANGAN RISET



### KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KUDUS

Prambatan Kidul, Kaliwungu Telp./Fax. (0291) 431184 Kudus 59331  
Website : [www.man2kudus.sch.id](http://www.man2kudus.sch.id)

#### SURAT - KETERANGAN

Nomor : Ma.11.40/PP.00.6/0753 /2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. AH. RIF AN, M.Ag.  
NIP : 19661212 199203 1 004  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Utama Muda (IV/c)  
Jabatan : Guru Madya / Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. FIKRI HUDA BAKHTIAR  
NIM : 113111059  
Progdi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : UIN WALISONGO  
Judul Penelitian : " Pengembangan Kurikulum PAI pada Madrasah Berbasis Riset di MAN 2 Kudus".

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Kudus pada tanggal 21 April – 21 Mei 2015 - Selesai dan telah selesai dengan baik.

Demikian untuk menjadi maklum.

Kudus, 6 Juni 2015



Tembusan Yth. :  
1. Dekan  
2. Kaprodi Pendidikan Agama Islam  
3. M. Fikri Huda Bakhtiar ( Menyerahkan Copy Skripsi Ke MAN 2 Kudus )

## Lampiran 9

### SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.03/J.1/PP.00.9/6765/2014

Semarang, 11 Desember 2014

Lamp :-

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:  
Drs. H. Mustopa, M.Ag.

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : M. FIKRI HUDA BAKHTIAR

NIM : 113111059

Judul : PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH BERBASIS RISET (Studi Kasus Di MAN 2 Kudus)

Dan menunjuk saudara:

Drs. H. Mustopa, M.Ag. (Pembimbing)

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## Lampiran 10

### TRANSKIP NILAI KOKURIKULER



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

### TRANSKRIP KO-KURIKULER

NAMA : M. FIKRI HUDA BAKHTIAR  
NIM : 113111059

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum.	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	12	26	10,9 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	46	142	59,4 %
3	Aspek Kepimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	20	41	17,1 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	10	12	5,1 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	6	18	7,5 %
	<b>Jumlah</b>	<b>94</b>	<b>239</b>	<b>100 %</b>

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 13 Februari 2015

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. O. Fatah Syukur, M.Aq. ✓

NIP: 19681212 199403 1 003

Lampiran11



Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADAMASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

## PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/1152/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : M. FIKRI HUDA BAKHTIAR

NIM : 113111059

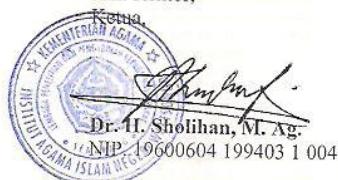
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-63 tahun 2014 di Kabupaten Batang dengan nilai :

.....85.....( .....4,0 / A..... )

Semarang, 2 Desember 2014  
A.n. Rektor,

Ketua



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

- |                        |   |   |
|------------------------|---|---|
| 1. Nama Lengkap        | : | M. Fikri Huda Bakhtiar                                  |
| 2. Tempat & Tgl. Lahir | : | Jepara, 26 Agustus 1993                                 |
| 3. Alamat Rumah        | : | Ds. Ujungpandan 5/2,<br>Kec. Welahan, Kab. Jepara 59464 |
| 4. No. HP              | : | 085 727 2007 18   |
| 5. E-mail              | : | <u>fikri.huda@yahoo.com</u>                             |

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal:
  - a. SDN Ujungpandan 01 Welahan Jepara (1999 – 2005)
  - b. SMPN 03 Welahan Jepara (2005 – 2008)
  - c. MAN 2 Kudus (2008 – 2011)
  - d. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal:
  - a. Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal Ujungpandan Welahan Jepara (1998 – 2004)
  - b. Madrasah Wustho Tarbiyatul Athfal Ujungpandan Welahan Jepara (2004 – 2007)
  - c. Ponpes Thoriqul Huda Prambatan Lor Kaliwungu Kudus (2008 – 2011)
3. Prestasi:
  - a. Penerima Djarum Beasiswa Plus 2013/2014

Semarang, 10 Juni 2015

**M. Fikri Huda Bakhtiar  
NIM: 113111059**